

**PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PROGRAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH (STUDI KASUS SMP
MAMBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Mengetahui Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Mohammad Aqil Azizi

Nim : 14.13.00.12

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA

INDONESIA

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

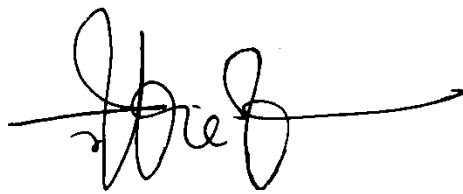
Nama : **MOHAMMAD AQIL AZIZI**
NIM : 14.13.00.12
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Madrasah Diniyah dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah (Studi Kasus SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah)

Setelah melalui proses bimbingan skripsi, baik secara substansi maupun teknik penulisan, dinyatakan layak untuk diajukan ke Sidang/Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islamn Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Jakarta, 21 September 2020

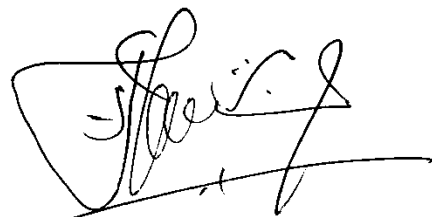
Di bawah bimbingan,

Pembimbing I



Dewi Anggraeni, Lc., MA

Pembimbing II



Fatkhu Yasik, M,Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

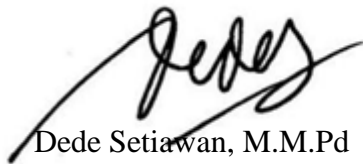
Nama : **MOHAMMAD AQIL AZIZI**
NIM : 14.13.00.12
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Madrasah Diniyah dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah (Studi Kasus SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah)

Telah berhasil di pertahankan di hadapan Sidang/Munaqasyah Skripsi dan diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islamn Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Jakarta, 21 September 2020

Panitia Sidang Munaqosah,

Ketua



Dede Setiawan, M.M.Pd

Sekretaris



Saiful Bahri, MA

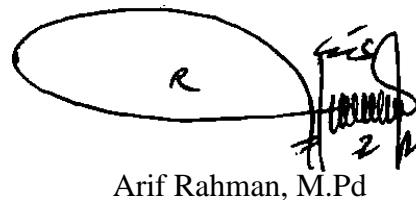
Angota,

Penguji I



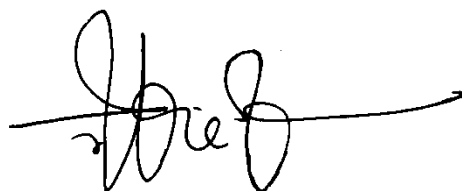
Fariz Al Nizar, M.Hum

Penguji II



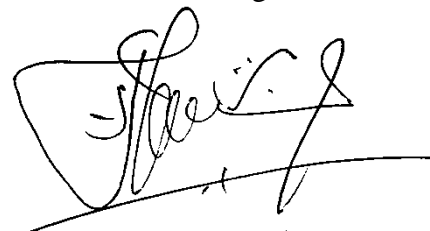
Arif Rahman, M.Pd

Pembimbing I



Dewi Anggraeni, Lc., MA

Pembimbing II



Fatkhu Yasik, M,Pd

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI DAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **MOHAMMAD AQIL AZIZI**
NIM : 14.13.00.12
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Maret 1996
Alamat : Jl Kenari I Rt/Rw 07/03 Kel. Kenari Kec. Senen
Jakarta Pusat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Peran Madrasah Diniyah dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah (Studi Kasus SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah)”** adalah benar-benar karya asli sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya;
2. Segala kesalahan dan kekurangan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Apabila ternyata dikemudian hari tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.
3. Skripsi ini sepenuhnya diberikan kepada UNUSIA Jakarta dan dapat dipublikasikan untuk kepentingan akademik.

Jakarta, September 2020

Yang membuat pernyataan



MOHAMMAD AQIL AZIZI

NIM. 14.13.00.12

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI DAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
ال بحث مسه تلخص.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2. Urgensi Pendidikan Karakter	15
3. Tujuan Pendidikan Karakter	17
4. Jenis dan Macam-macam Pendidikan Karakter	18

5. Karakter Religius.....	19
6. Karakter Disiplin	21
7. Karakter Toleransi.....	22
8. Karakter Tanggung Jawab.....	22
9. Pihak Pihak Yang Berperan Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter	23
B. Program Penguatan Pendidikan Karakter	
1. Desain Program Penguatan Pendidikan Karakter	24
2. Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter	25
C. Madrasah Diniyah	
1. Pengertian Madrasah Diniyah	26
a. Pengertian Pendidikan Diniyah Formal	27
b. Pengertian Pendidikan Diniyah Non Formal	27
c. Pengertian Pendidikan Diniyah Informal.....	29
2. Standar Kurikulum Madrasah Diniyah	29
a. Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal.....	29
b. Kurikulum Pendidikan Diniyah Non Formal.....	30
c. Kurikulum Pendidikan Diniyah Informal	31
3. Standar Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah.....	31
a. Standard Kelulusan Madrasah Diniyah.....	32
b. Standar Pendidik Madrasah Diniyah.....	33
D. Madrasah Diniyah dan Pendidikan Karakter	34
E. Kerangka Berfikir.....	36
F. Tinjauan Penelitian Terdahulu	37
1. Pengertian Madrasah Diniyah	26
a. Pengertian Pendidikan Diniyah Formal	27
b. Pengertian Pendidikan Diniyah Non Formal.....	27
c. Pengertian Pendidikan Diniyah Informal	29
2. Standar Kurikulum Madrasah Diniyah	29

a. Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal	29
b. Kurikulum Pendidikan Diniyah Non Formal	30
c. Kurikulum Pendidikan Diniyah Informal	31
3. Standar Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah.....	31
a. Standard Kelulusan Madrasah Diniyah	32
b. Standar Pendidik Madrasah Diniyah	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Pendidikan	40
C. Deskripsi Posisi Penelitian	41
D. Informan Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Kisi Kisi Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Validasi Data (Validitas dan Realibilitas Data)	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profile Pondok Pesantren Asshiddiqiyah	52
1. Gambaran Umum	52
2. Sejarah Pendirian.....	53
3. SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah	55
a. Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	55
b. Kondisi Fasilitas	58
c. Kondisi Santri.....	58
d. Kondisi Pendidik	60
4. Visi Misi Serta Program Unggulan	51
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	62
1. Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah	62
a. Pembiasaan Akhlak Santri.....	63

1) Doa bersama sebelum melakukan aktifitas.....	63
2) Sholat Berjamaah.....	63
b. Penguatan Aswaja	64
1) Ziarah Kubur.....	64
2) Tahlil.....	66
c. Seni Budaya.....	68
1) Pidato	68
2) Marawis	69
d. Pramuka.....	71
e. Studi Banding	72
2. Nilai-Nilai yang terdapat dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah.....	75
a. Nilai Religius.....	75
b. Nilai Disiplin	77
c. Nilai Toleransi	78
d. Nilai Tanggung Jawab.....	79
3. Peran Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam penguatan Karakter	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

ABSTRAK

MOHAMMAD AQIL AZIZI. Peran Madrasah Diniyah dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Kasus di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah), Jakarta: Program Studi Pendidikan Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya kegiatan moralitas yang terjadi di sekolah akhir-akhir ini, hal ini ditunjukkan dengan maraknya kasus tawuran antar-pelajar, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang kemudian praktek kekerasan/pelecehan seksual di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, 2) Nilai-nilai yang terdapat dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, 3) Dampak Program Penguatan Pendidikan Karakter terhadap karakter peserta didik SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian atau informan adalah Kepala Sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wakil Kepala Sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Pendidik dan siswa. Analisis data dilakukan dengan memilah dan memilih jawaban data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan yang ada di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah baik dalam Kegiatan Intrakurikuler, Kegiatan Ekstrakurikuler maupun Kegiatan Kokurikuler ada delapan Kegiatan yang memiliki Nilai Karakter yang menjadi acuan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Kegiatan Pertama, Sholat Jamaah. Kegiatan Kedua Doa Bersama sebelum melakukan aktifitas seperti sebelum belajar, sebelum makan dan sebelum tidur. Kegiatan Ketiga, Ziarah Wali Songo yang diadakan setahun sekali. Kegiatan Keempat, Tahlil, Istighosah yang dilakukan setiap hari. Kegiatan Kelima, Pramuka yang mana dalam prakteknya dilakukan seminggu sekali. Kegiatan Keenam, Studi Banding dari sekolah lain yang mempunyai latar belakang maupun keyakinan yang berbeda. Kegiatan Ketujuh, Pidato dan kegiatan Ke Delapan adalah Marawis. 2) Di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mempunyai Empat Nilai Karakter yang termuat dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter. Pertama, Nilai Karakter Religius. Kedua, Nilai Karakter Disiplin. Ketiga, Nilai Karakter Toleransi. Keempat, Nilai Karakter Tanggungjawab. 3) Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter memiliki peran yang cukup signifikan terhadap proses pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Namun hal tersebut sedikit disayangkan, karena seharusnya mampu mengoptimalkan tidak hanya empat Nilai Karakter karena masih ada empat belas Nilai Karakter lagi yang seharusnya mampu untuk di optimalkan dalam upaya penguatan karakter Peserta Didik.

Kata Kunci : Madrasah Diniyah, Program PPK, Sekolah

ABSTRAK

MOHAMMAD AQIL AZIZI. The Role of Madrasah Diniyah in Strengthening Character Education Program in Schools (Case Study at Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Middle School), Jakarta: Islamic Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University (UNUSIA) Jakarta. 2020.

The background of this research is the big amount of immorality activities that have occurred in schools lately, this is shown by the rampant cases of juvenile delinquency, drug abuse, the practice of violence and sexual harassment in the school environment. This study aims to describe 1) Implementation of the Character Education Strengthening Program at Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Middle School, 2) The values that contained in the Character Education Strengthening Program at Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Middle School, 3) The Impact of the Character Education Strengthening Program on the character of the participants students of Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Middle School. The method used in this research is a qualitative method using a qualitative approach. The data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the research subjects or informants were the Principal of Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Middle School, Vice Principal of Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Middle School, teachers and students. Data analysis was carried out by sorting and selecting answers to the data obtained and collected for analysis and conclusions.

Based on the data analysis, conclusions can be drawn, namely as follows:

- 1) Activities at Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Middle School both in Intracurricular Activities, Extracurricular Activities and There are eight co-curricular activities that have character values which are used as a reference for the Character Education Strengthening Program at Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Middle School. The first activity, Jamaah Prayer. The second activity Prayer Together before doing activities such as before studying, before eating and before going to bed. The third activity, Wali Songo Pilgrimage which is held once a year. The fourth activity, Tahlil, Istighosah which is held every day. The fifth activity, Scouts which in practice is held once a week. The sixth activity, Comparative Study of other schools with different backgrounds and beliefs. The seventh Activity, Speech and the eighth activity is Marawis.
- 2) At Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Middle School there are four character values that are included in the Character Education Strengthening Program. First, religious character value. Second, discipline character value. Third, tolerance character value. Fourth, responsibility character value.
- 3) The implementation of the Character Education Strengthening Program has a significant role in the character building process of Students at Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Middle School. However, this is a bit unfortunate, because it should be able to optimize fourteen more Character Values in an effort to strengthen the character of students.

Keyword : Madrasah Diniyah, Strengthening Character Education Program,
Schools

البحث مس تلخص

في الشخصية تعلم ب رامج ت عزيز في . الديق ندية المدرسة دور . عزيزي عقيل مجد ق سم :جاكرتا ، (ال صديق قمية ال علوم من ببع ال ثانوية المدرسة في . حالة دراسية) المدرسة 2020. جاكرتا (UNUSIA) الإندونيسية العلماء نهضة جامعة الاسلامية التريبية الدراسة

وتظهر ، مؤخرًا المدارس في . حدثت التي الأخلاقية الأذشطة عدد هي . ال بحث هذا خلا فية ال طلاب ب بين . المشاجرات من المتهمة فشيبة الحالات خلال نم الأخلاقية الأذشطة تلك المدرسية ب يمة في . الجندسي التحرش / العنف ممارسة ثم المخدرات وتعاطي

في . الشخصي ال تعلم ب رامج ت عزيز ب رامج ت تنفيذ (1 و وصف إلى ال بحث هذا والهدف ت عزيز ب رامج في . الواردة ال قيم (2 ، ال صديق قمية ال علوم من ببع ال ثانوية المدرسة ب رامج ت أثر . (3 ، ال صديق قمية ال علوم من ببع ال ثانوية المدرسة في . الشخصي ال بيم ال تبع ال علوم من ببع ال ثانوية المدرسة في . ال طلاب شخصية على الشخصي ال تعلم ب عزيز ال صديق قمية

أما ال نوعي المنهج ب اس تستخدم نوعية طريقة هي . ال بحث هذا في . المس تستخدم الطريقة إن . وال توثيق والمقابلات المراقبة خلال من باحث ليس تعما ال ببيانات جمع طريقة ، ال صديق قمية ال علوم من ببع ال ثانوية المدرسة مدير رهم المخبرين أو ال بحث موضوع وكان تحل بل و . وال طلاب والمعلم بين ال صديق قمية ال علوم من ببع ال ثانوية المدرسة مدير نأب ل بل لم تبع جمعها ثم تحصل التي الإجابات واختيار فرز خلال من ال ببيانات والاس تنتاجات

في . الأذشطة (1) : ال تالية الاس تنتاجات اس تخلص يمكن ، ال ببيانات تحل بل إلى استنادًا والأذشطة الداخلية الأذشطة في . سواء ، ال صديق قمية ال علوم من ببع ال ثانوية المدرسة في . شخصية لها قيم ثمانية هناك ، الدراسة المنهج في . المشتركة والأذشطة اللامنهجية ال علوم من ببع ال ثانوية المدرسة في . الشخصي ال تعلم ب عزيز ل ب رامج رجع الم وهي ب أذشطة القيام قبل مع الدعاء :ال ثاني . ال نشاط . الجماعة صلاة الأول ال نشاط . ال صديق قمية الذي ال تسعة الأول بيا زارة ، ال ثالث ال نشاط . ال نوم وقبل الأكل وقبل الدراسة قبل مثل :ال خامس . يوم كل تقوم التي الاس تغاثة ، ال تهليل :ل رابع ال نشاط . ال سنة في . مرة تقام ذات الأخرى للمدارس مقارنة دراسة :ال سادس . أسبوعياً مرة تنفيذ عملية وهي الكشافة في . (2 . مروي س هو ال ثامن . الخطابية :ال سابع . المختلفة والمع تقدمت الخلفيات ت عزيز ب رامج في . مدرجة شخصية قيم أربع هناك ال علوم من ببع ال ثانوية المدرسة ق يمة ، ثالثاً . ال انضباط حرف ق يمة ، ثانيًا . الديق ندية ال شخصية ق يمة ، أولاً . ال شخصي ال تعلم ب ال تعلم ب عزيز ب رامج ت تنفيذ (3 . المسؤول صفة ق يمة ، رابعًا . ال تسامح شخصية من ببع ال ثانوية المدرسة في . ل لطلاب ال شخصية ب بناء عملية في . دور له ال شخصي تحسب على قادرًا بكون أن بجب لأذه ، الشيء ب بعض مؤسف أمر هذا ، ذلك عوم . ال علوم بجب أخرى شخصية ق يمة عشر أربعه هناك ي زال للأذه شخصية ق يمة أربعه فقط ليس ال طلاب شخصية ل تقوية محاولة في . ال تحسب على قادرة بكون أن

DAFTAR TABEL

Table 1 Karakteristik informan	42
Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen Penelitian	45
Tabel.3 Kurikulum SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah	55
Tabel 4.Kegiatan Ekstrakurikuler	56
Tabel 5.Rincian Santri	58
Tabel 6.Klasifikasi jumlah Peserta Didik setiap kelas	58
Tabel 7.Jumlah Pendidik	59
Tabel 8.Kegiatan Penguatan PPK	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 KERANGKA BERFIKIR	37
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kisi- Kisi Wawancara	96
Lampiran 2. Absensi di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah	98
Lampiran 3. Foto-foto	116
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	119

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia beberapa tahun belakangan ini mengalami degradasi moralitas yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan maraknya kasus tawuran antar-pelajar, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang kemudian praktek kekerasan/pelecehan seksual di lingkungan sekolah menurut beberapa ahli, diindikasikan kegagalan dalam pendidikan.¹ Ini menjadi pekerjaan rumah bagi sekolah (institusi pendidikan), keluarga, masyarakat dan juga pemerintah untuk tetap berperan aktif dalam upaya membendung turunnya moralitas siswa di sekolah.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut sepanjang 2018 kasus tawuran antar pelajar di Indonesia meningkat 1,1 persen dari 12,9 persen menjadi 14 persen.² Untuk kasus kekerasan fisik dan kekerasan seksual KPAI mencatat dari 445 kasus bidang pendidikan sepanjang tahun 2018, 51,20 persen atau 228.³ Sedangkan Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan ada 27,32

¹ Hengki Wijaya Helaludin, *Hakikat Pendidikan Karakter*, 2018.

² M Julnis Firmansyah, "KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu," *Tempo*, last modified 2018, accessed July 5, 2019, <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok>.

³ Ghita, "KPAI: Kasus Kekerasan Anak Dalam Pendidikan Meningkat Tahun 2018," *Voa Indonesia*, last modified 2018, accessed July 5, 2019, <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html>.

persen mahasiswa dan pelajar dari jumlah pengguna narkoba di Indonesia per tahun 2016.⁴

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.⁵ Saat ini pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, mulai dari jenjang prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, hingga perguruan tinggi.⁶

Pemerintah sebagai pihak yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh dalam mengeluarkan serta mengontrol kebijakan penguatan pendidikan karakter di sekolah harus benar benar mafhum isi dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) BAB II Pasal 3 yang berbunyi:⁷

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

⁴ Dipna Videlia Putsanra, “27 Persen Pengguna Narkoba Di Indonesia Adalah Pelajar & Mahasiswa,” *Tirto*, accessed July 5, 2019, <https://tirto.id/27-persen-pengguna-narkoba-di-indonesia-adalah-pelajar-mahasiswa-czi5>.

⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Jakarta: Amzah, 2015).

⁶ Sutjipto, “Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol.17, 5 (2011): 501.

⁷ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Paparan di atas menggambarkan bahwa pemerintah dalam mengaktualisasikan pendidikan di Indonesia harus menitik beratkan atas capaian karakter seorang siswa terlebih dahulu sebelum masuk ke pemahaman atas pengetahuan siswa. Pada dasarnya, pendidikan tidak hanya membangun manusia dari sisi kognitifnya saja tetapi juga sisi lain yang lebih fundamental, karakter (budi pekerti) merupakan bagian mendasar dari pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih intensif.⁸

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang paling dominan mewarnai pada masa anak-anak sehingga menjadi fondasi untuk membangun kehidupan di usia selanjutnya.⁹ Hal ini juga diungkapkan Handayani dan Indartono¹⁰ tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik.

Senada, Heri Gunawan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* mengatakan pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa.¹¹ Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

⁸ Helaludin, *Hakikat Pendidikan Karakter*.

⁹ Silfia Hanani Susi Ratna Sari, *Bung Hatta Dan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018).

¹⁰ Handayani Indartono, "The Implementation Of Multicultural Character Education. International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science" (2016): 508–518.

¹¹ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.¹²

Di Indonesia lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan *attitude*, afeksi maupun keteladanan dari guru kesiswa maupun sebaliknya sangat akrab kita jumpai dalam dunia pendidikan pesantren, pendidikan diniyah formal maupun pendidikan non formal.¹³ Lembaga pendidikan di atas merupakan salah satu upaya yang dibangun oleh masyarakat untuk penguatan kehidupan social (*civil society*)¹⁴ kemudian sebagai alat untuk membendung minimya pengajaran moralitas sebagai pondasi awal pembelajaran di lembaga pendidikan.

Salah satu lembaga yang dibahas di atas adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah, Madrasah Dinyah Takmiliyah sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang timbul secara alamiah melalui proses akulturasi budaya yang berjalan secara halus, perlahan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar.¹⁵ Jika kita melihat Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3 berbunyi:¹⁶

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

¹² Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

¹³ Pendidikan Diniyah Formal adalah Satuan Pendidikan yang pertama merupakan Diniyah Formal yang didirikan dan dimiliki oleh Pondok Pesantren sedangkan Pendidikan Diniyah Non Formal Satuan pendidikan yang kedua disebut Pendidikan Diniyah Non Formal dapat diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan atau program

¹⁴ Amin Haedari, *Ishom El-Saha, Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006).

¹⁵ Amrullah Rz, “Pentingnya Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT),” *Nu.or.Id*, accessed July 10, 2019, <http://www.nu.or.id/post/read/48642/pentingnya-madrasah-diniyah-takmiliyah-mdt>.

¹⁶ Undang Undang Dasar Republik Indonesia, *Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1945.

Dapat di ketahui bahwa pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan sifat afeksinya terlebih dahulu sebelum masuk ke ranah kognisi maupun psikomotorik dan semua termuat dalam sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dalam PMA Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 46 point 2:¹⁷

“Madrasah diniyah takmiliyah diselenggarakan untuk melengkapi, memperkaya, dan memperdalam pendidikan agama Islam pada MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/ MAK/SMK, dan pendidikan tinggi atau yang sederajat dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT”.

Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai peran penting sebagai sebuah lembaga non formal dalam upaya penambah wawasan ke islaman siswa di sekolah seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam (PMA No. 13/2014). Dengan kondisi seperti ini, maka keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah tak pelak menjadi sebuah tempat alternatif dalam belajar ilmu keagamaan selain di sekolah.

Dilansir dari Liputan6 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Efendi juga mengatakan “Dengan meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia, maka pendidikan nonformal seperti kursus dan pelatihan mempunyai peranan yang sangat kuat”.¹⁸ Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud tidak lantas *menjudge* bahwa adanya lembaga pendidikan non formal sebagai penghalang proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal namun dengan adanya

¹⁷ Peraturan Menteri Agama No 13, *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, 2014.

¹⁸ Reza, “Mendikbud: Pendidikan Nonformal Punya Peranan Penting,” accessed July 10, 2019, <https://www.liputan6.com/news/read/3093586/mendikbud-pendidikan-nonformal-punya-peranan-penting>.

pendidikan non formal sangat membantu. Dengan adanya PMA No. 13/2014 di atas, secara tidak langsung legalitas Madrasah Diniyah Takmiliah sebagai lembaga pendidikan non formal sudah di akui oleh pemerintah.

Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Perpres No. 87/2017) di tengah persoalan pembahasan pendidikan karakter sebagai nilai utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang masih menuai polemik di tengah masyarakat. Kebijakan ini diambil untuk menggantikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah (Permendikbud No. 23/2017) yang sebelumnya di keluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Efendi pertengahan tahun 2017 lalu.

Objek yang menjadi titik temu permasalahan dua kebijakan diatas hanyalah persoalan pelaksanaan jam atau waktu belajar. Kalau dalam Perpres No. 87/2017 yang di terbitkan oleh Presiden Joko Widodo adalah penekanan pada hal yang tidak lagi mewajibkan sekolah menyelenggarakan kegiatan delapan jam sehari atau lima hari seminggu. Namun, sekolah bisa memilih antara menyelenggarakan sekolah lima hari atau enam hari dalam sepekan. Sedangkan, Pada Permendikbud No. 23/2017 menginstruksikan sekolah tentang waktu pembelajaran selama 8 jam dengan hari masuk 5 (lima) hari.

Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter sendiri merupakan implementasi dari nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam upaya merevolusi karakter bangsa atau biasa di sebut juga dengan

Revolusi Mental. Tercatat pada tanggal 22 Januari 2019 Kemendikbud lewat Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pembangunan Karakter mengeluarkan buku panduan praktis PPK kontekstual. Artinya pemerintah dalam hal ini Kemendikbud memang betul betul mengawal salah satu kebijakan prioritas pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah diterjemahkan melalui Perpres No. 87/2017.¹⁹

Oleh karena itu dibutuhkan observasi yang mendalam dan sistematis sebelum pemerintah membuat kebijakan terlebih lagi penulis berharap pemerintah juga mengikut sertakan masyarakat dalam membuat sebuah keputusan dengan tidak mengabaikan aspirasi yang di lontarkan oleh masyarakat itu sendiri. Karena nantinya juga masyarakat yang akan melaksanakan ataupun menjalankan kebijakan tersebut, sudah barang tentu masyarakat harus di ikut sertakan dalam pengambilan keputusan (red. Kebijakan).

SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal namun juga pendidikan keagamaan. SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah berada di bawah naungan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, Jakarta Barat. Adanya SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah tersebut adalah sebagai wujud upaya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan para santri seta kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan

¹⁹ Tomi Sujadmiko, "Kemendikbud Luncurkan Buku Panduan Praktis PPK Kontekstual," *Krjogja*, accessed February 13, 2019, https://krjogja.com/web/news/read/89604/Kemendikbud_Luncurkan_Buku_Panduan_Praktis_PPK_Kontekstual.

kemasyarakata . Sasaran yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta Barat dari penyelenggaraan SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah tersebut adalah terrealisasinya penyelenggaraan pendidikan di bidang kemasyarakatan sosial.

Dengan kompleknya permasalahan di Jakarta yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa siswi di sekolah, SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah menjadi salah satu pendidikan formal yang masih dalam naungan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta Barat. Artinya SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah dalam hal manajemen pendidikan akan berkaitan dengan visi misi Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta Barat. Lebih lanjut bahwa dalam Pondok Pesantren Asshiddiqiyah juga mempunyai madrasah diniyah formal, Madrasah Diniyah sendiri sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mampu untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa siswi. Yang perlu diketahui asumsi ini dibangun tidak untuk manafikkan berbagai indikator pembentukan karakter selain Madrasah Diniyah tetapi ada banyak hal yang sudah terbukti di Indonesia ikut turut andil dalam pembentukan karakter yang dinilai efektif dan bagus. Aspek yang menjadi daya tarik bagi peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisa Pendidikan karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah melalui sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan di bawah naungan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta Barat

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul : **“Peran Madrasah Diniyah dalam**

Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Kasus di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah)''.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman tentang pentingnya Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah
2. Masih kurangnya peran Pendidikan Non Formal dalam hal ini Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam implementasi Program PPK di Sekolah.
3. Masih belum adanya model baru pelaksanaan Program PPK yang bisa di rujuk oleh Sekolah.
4. Bentuk-bentuk kegiatan di Pondok pesantren sebagai upaya penguatan Pendidikan karakter
5. Nilai-Nilai yang ditanamkan Pondok Pesantren sebagai implementasi PPK

Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka diperlukan pembatasan masalah dengan maksud agar pembahasan mengenai permasalahan dapat dilakukan secara rinci, teliti, terpusat dan mendalam, sehingga benar-benar dapat menjadi kajian ilmiah sesuai dengan harapan peneliti. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi dalam apasaja kegiatan yang terdapat dalam Program Penguatan Pendidikan

Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, kemudian nilai-nilai religius disiplin toleransi di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, serta Apakah Proram Penguatan Pendidikan Karakter memberikan peran dalam penguatan Karakter.

Rumusan Masalah

Terkait dengan batasan masalah maka, penulis merumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah?
2. Apasaja nilai-nilai yang terdapat dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah?
3. Bagaimana dampak Program Penguatan Pendidikan Karakter terhadap karakter peserta didik SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai apasaja yang terdapat dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah
3. Untuk mengetahui dampak Program Penguatan Pendidikan Karakter terhadap karakter peserta didik SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiya

Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktik sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi positif terhadap proses pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, yaitu mengenai konsep penguatan pendidikan karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah.

2. Secara Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter agar seluruh sekolah dapat menerapkan serta mengimplementasikan kebijakan PPK tersebut sehingga tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Sistematika Penulisan

Penulis akan membahas penelitian ini kedalam 5 BAB, di antaranya sebagai berikut:

Dalam penulisan BAB I yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, sistematika penulisan. Kemudian dalam

BAB II membahas tentang kajian teori yang berhubungan dengan Implementasi Program penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul

Ulum Asshiddiqiyah serta Peran Madin dalam Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah.

Selanjutnya dalam

BAB III mengulas tentang metodologi penelitian mulai dari pendekatan, penentuan instrument, indicator, pertanyaan, tempat dan waktu penelitian.

Sedangkan dalam

BAB IV mengulas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Program penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah serta Peran Madin dalam Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah.

Terakhir dalam

BAB V berisi penutup yang berupa kesimpulan, yang terkait dengan jawaban-jawaban dari rumusan masalah serta akan diberi kritik dan saran terkait penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum masuk kedalam pembahasan apa itu pendidikan karakter, sebaiknya harus faham terlebih dahulu pengertian dari pendidikan dan karakter. Secara Etimologi²⁰ kata pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu dari kata *educare* (dalam bahasa latin mempunyai arti melatih atau menjinakkan) dan *educere* (yang gabungan dari preposisi *ex* yang artinya keluar dari dan kata kerja *ducere* artinya memimpin). Jadi, pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi semakin tertata. Pendidikan juga bisa berarti sebuah proses pembimbingan dimana terdapat dua relasi yang sifatnya vertikal antara mereka yang dipimpin maupun mereka yang memimpin.

Sedangkan menurut Yahya Khan²¹, “Pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan”. Pendidikan berarti juga proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia

²⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

²¹ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010).

agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.

Noor Syam mendefinisikan pendidikan²² sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu ruhani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan keterampilan).

Selanjutnya, Pendidikan Karakter pada hakikatnya memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan suatu proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Thomas Lickona menekankan tiga komponen karakter yang baik yakni moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (perbuatan moral). Ketiga bagian komponen karakter tersebut memiliki hubungan yang saling mengait satu dengan lainnya. Menurut Lickona, karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.²³

Sedangkan pengertian Karakter menurut Sjarkawi seperti yang dikutip Doni Koesoema²⁴ mengatakan bahwa istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian di anggap sebagai “ciri atau

²² Rulan Ahmadi, *Penagantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014).

²³ Sigit Mangun Wardoyo, “Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius,” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 10 (2015): 96.

²⁴ A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*.

karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia²⁵ karakter adalah sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Senada dengan kamus di atas, Suyanto dalam *waskitamandiribk.wordpress.com* menuliskan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

J. Sumardianta dalam bukunya berjudul *Guru Gokil Murid Unyu* mengatakan²⁶ Karakter merupakan ciri khas yang melekat pada kepribadian seseorang dan tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara merespon stimulus atau pengaruh dari luar. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.²⁷

2. Urgensi Pendidikan Karakter

Pada tahun 2010 Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas sekarang disebut Kemendikbud) mensinyalir bahwa sumber dari musibah

²⁵ Ahmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011).

²⁶ J Sumardianta, *Guru Gokil Murid Unyu* (Bandung: Benteng Pustaka, 2013).

²⁷ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.

dan bencana yang telah meluluh lantahkan moralitas bangsa ini adalah terbaikannya pendidikan karakter.²⁸

M Arifin dalam buku *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* menyebut sepuluh tanda tanda merosotnya karakter bangsa sekarang ini:²⁹

- a. Meningkatnya kekerasan di kalangan masyarakat
- b. Penggunaan bahasa dan kata kata yang memburuk/tidak baku.
- c. Pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan menguat.
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
- e. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk
- f. Etos kerja yang menurun
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok
- i. Budaya kebohongan dan ketikan jujuran
- j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama

Sementara pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah menyerambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah. Tanpa pendidikan karakter, kita membiarkan campur

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

²⁹ Barnawi. M Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

aduknya kejernihan pemahaman akan nilai nilai moral dan sifat ambigu yang menyertainya, yang pada gilirannya menghambat para siswa untuk dapat mengambil keputusan yang memiliki landasan moral yang kuat.³⁰

Dengan membaca dan memahami Pasal I Undang –Undnag Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, kita menjadi semakin memahami bahwa betapa penting pendidikan karakter bagi anak didik. Di samping kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap anak didik adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Dengan demikian, akan terbangun generasi bangsa yang tidak hnaya cerdas, namun juga berkarakter yang baik.³¹

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Suyadi dalam bukunya mengungkapkan, bahwa pendidikan karakter bisa di artikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.³²

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional³³ tujuan pendidikan karakter adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

³⁰ A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*.

³¹ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.

³² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Jadi, Tujuan karakter pada intinya adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.³⁴

4. Jenis atau Macam Macam Pendidikan Karakter

Dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter mempunyai tempat tersendiri untuk dibahas. Dengan semakin digalakkannya penerapan pendidikan nasional yang berbasis pendidikan karakter oleh pemerintah tidak hayal kalau pendidikan karakter mempunyai berbagai klasifikasi. Menurut Yahya Khan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* mengungkapkan bahwa ada beberapa macam pendidikan karakter sesuai klasifikasinya:³⁵

³⁴ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari Hari* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

³⁵ Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*.

- a. pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral).
- b. pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- c. pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- d. pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

5. Karakter Religius

Secara Etimologi, kata religius berasal dari kata religion dari bahasa Inggris yang berarti agama, religio/ relegare dari bahasa latin yang berarti akar kata/mengikat dan religie dari Bahasa Belanda.³⁶

Karakter Religius juga dapat diartikan sebagai Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.

³⁶ Anonim, "Pengertian Religiusitas," *Jalurilmu*, accessed February 14, 2019, <http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas.html>.

Sementara itu ada beberapa nilai-nilai religius yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:³⁷

- a. Kejujuran. Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- b. Keadilan. Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
- c. Bermanfaat bagi orang lain. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.
- d. Rendah hati. Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
- e. Bekerja efisien. Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

³⁷ Muchlisin Riadi, "Nilai Dan Metode Pembentukan Karakter Religius," last modified 2019, accessed March 1, 2019, www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan-metode-pembentukan-karakter-religius.html.

- f. Visi ke depan. Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju kesana.
- g. Disiplin tinggi. Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
- h. Keseimbangan. Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

6. Karakter Disiplin

Disiplin adalah patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan Undang-Undang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya. Disiplin juga merupakan proses mengajarkan anak tentang nilai dan perilaku normatif dalam masyarakat.

Disiplin terbagi atas dua, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif mengajarkan anak memahami alasan suatu perilaku diperbolehkan dan perilaku yang lainnya dilarang sedangkan disiplin negatif hanya mengajarkan anak untuk patuh dan menghindarkan diri dari hukuman..³⁸

³⁸ Royanto Faradiba, "Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Sains Psikologi* Jilid 7, N (2018).

Karakter Disiplin juga diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

7. Karakter Toleransi

Karakter Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Selain itu karakter toleransi dapat diartikan sebagai kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran, selain itu karakter toleransi juga berfungsi untuk menumbuhkan kompetensi multikultural siswa.³⁹

8. Karakter Bertanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan bagian aktif dari moral yang terdiri dari menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi kepada masyarakat, mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik. Faktor lingkungan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan tanggung jawab individu.

Tanggung jawab juga dapat dibentuk dengan membantu individu agar merasa memiliki kompetensi, mengetahui, dan melakukan hal yang harus dilakukan. Untuk itu, individu perlu diberikan tugas dan kewajiban yang menjadi tantangan bagi dirinya yang harus diselesaikan.⁴⁰

³⁹ Amien Agus, "Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu," *Jurnal Ilmiah Counsellia* Volume 7, (n.d.).

⁴⁰ Faradiba, "Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler."

9. Pihak Yang Berperan dalam Pembentukan Pendidikan Karakter

Tutuk Ningsih dalam buku *Implementasi Pendidikan Karakter* menyebut 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, Kesebelas prinsip tersebut adalah :⁴¹

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter,
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, (5) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik
- e. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses
- f. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa
- g. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama
- h. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun karakter

⁴¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Prees, 2015).

- i. Memfusikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- j. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan karakter di sekolah adalah mencakup seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan siswa; serta keluarga dan anggota masyarakat).

Senada, Helmawati dalam buku *Pendidikan Karakter Sehari Hari* mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai anak dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari instansi pendidikan saja. Keberhasilan pendidikan anak dipengaruhi oleh keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak persiapan yang baik untuk pendidikan yang akan dijalaninya. Hal ini dikarenakan keluarga adalah institusi sosial inti yang ada dalam setiap masyarakat, maka keluarga harus menjalankan fungsi dan tugasnya dalam membantu seorang anak memperoleh kemanusiaan.⁴²

B. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

1. Desain Program Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, menyebut bahwa Penguatan

⁴² Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari Hari*.

Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNMR).⁴³

Sesuai amanat undang-undang Satuan Pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan kelompok layanan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁴⁴

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, sekolah harus tetap mengakomodir semua bentuk kegiatan di sekolah. Baik dalam bentuk kegiatan Intrakurikuler yang mana sebagai bentuk kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, atau kegiatan Kokurikuler sebagai kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler.⁴⁵ Serta kegiatan Ekstrakurikuler berarti kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan⁴⁶ potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.⁴⁷

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama

⁴³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

meiiputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, betoleransi, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁴⁸

2. Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Perpres No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyebutkan tujuan PPK sebagai berikut:⁴⁹

- a. membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b. mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c. merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

C. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.⁵⁰ Pendidikan Diniyah adalah Pendidikan

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid.

Keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Pendidikan Diniyah terdiri atas berbagai macam satuan⁵¹ Pendidikan Diniyah Formal, Pendidikan Diniyah Non Formal dan Pendidikan Diniyah Informal.

a. Pengertian Pendidikan Diniyah Formal

Satuan Pendidikan yang pertama merupakan Diniyah Formal yang didirikan dan dimiliki oleh Pondok Pesantren.⁵² Peserta didik pendidikan diniyah formal wajib di haruskan bermukim dalam lingkungan pesantren.⁵³ Dalam Pendidikan Diniyah Formal terdiri atas tiga jenjang:⁵⁴

- 1) Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan dasar terdiri atas pendidikan diniyah formal ula dan pendidikan diniyah formal wustha.
- 2) Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan menengah berbentuk pendidikan diniyah formal ulya.
- 3) Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan tinggi berbentuk Ma'had Aly.

b. Pengertian Pendidikan Diniyah Non Formal

Satuan pendidikan yang kedua disebut Pendidikan Diniyah Non Formal dapat diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan atau program.⁵⁵ Pendidikan diniyah nonformal yang diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan dan wajib mendapatkan izin dari Kantor

⁵⁰ Peraturan Menteri Agama No 13, *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid. Pasal 21, ayat 3

⁵⁴ Ibid. Pasal 23 ayat 2-4

⁵⁵ Ibid. Pasal 45, ayat 2

Kementerian Agama kabupaten/kota.⁵⁶ Pendidikan diniyah nonformal yang diselenggarakan dalam bentuk program dan harus memiliki peserta didik paling sedikit 15 (lima belas) orang harus mendaftarkan ke Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota.⁵⁷

Dalam Pendidikan Diniyah Nonformal diselenggarakan dalam bentuk:

1) Madrasah Diniyah Takmiliyah diselenggarakan untuk melengkapi, memperkaya, dan memperdalam pendidikan agama Islam pada MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/ MAK/SMK, dan pendidikan tinggi atau yang sederajat dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Madrasah Diniyah Takmiliyah dilaksanakan secara berjenjang, terdiri atas jenjang ula, wustha, ulya, dan al-jami'ah.

2) Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an diselenggarakan oleh masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an juga dapat diselenggarakan oleh pesantren, pengurus masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, dan lembaga sosial keagamaan Islam lainnya. Pendidikan Al-Qur'an dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, ruang kelas, atau ruang belajar lain yang memenuhi syarat.⁵⁸

3) Majelis Taklim

⁵⁶ Ibid. Pasal 45, ayat 3

⁵⁷ Ibid. Pasal 45, ayat 4

⁵⁸ Ibid. Pasal 50, ayat 1-3

Majelis taklim biasanya diselenggarakan oleh masyarakat. Majelis taklim dapat diselenggarakan oleh pesantren, pengurus masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, dan lembaga sosial keagamaan Islam lainnya. Serta dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, ruang kelas, atau ruang belajar lain yang memenuhi syarat.⁵⁹

c. Pengertian Pendidikan Diniyah Informal

Satuan pendidikan ke tiga berbentuk Pendidikan diniyah informal diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Serta diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pendidikan keagamaan Islam di lingkungan keluarga.⁶⁰

2. Standar Kurikulum Madrasah Diniyah

a. Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal

Kurikulum pendidikan diniyah formal terdiri atas kurikulum pendidikan keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum.⁶¹

1) Kurikulum Pendidikan Keagamaan

Kurikulum pendidikan keagamaan Islam pada satuan pendidikan diniyah formal ula paling sedikit memuat: Al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, Akhlaq, Tarikh dan Bahasa Arab. Adapun Kurikulum pendidikan keagamaan Islam pada satuan pendidikan diniyah formal wustha paling sedikit memuat: Al-Qur'an, Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadist-Ilmu Hadits, Tauhid, Fiqh-Ushul Fiqh, Akhlaq-Tasawuf, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharf,

⁵⁹ Ibid. Pasal 51, ayat 1-3

⁶⁰ Ibid. Pasal 52, ayat 1-2

⁶¹ Ibid. Pasal 26

Balaghah dan Ilmu Kalam. Kemudian Kurikulum pendidikan keagamaan Islam pada satuan pendidikan diniyah formal ulya paling sedikit memuat: Al-Qur'an, Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadist-Ilmu Hadits, Tauhid, Fiqh-Ushul Fiqh, Akhlaq-Tasawuf, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharf, Balaghah, Ilmu Kalam, Ilmu Arudh, Ilmu Mantiq dan Ilmu Falak.⁶²

2) Kurikulum Pendidikan Umum

Kurikulum pendidikan umum pada satuan pendidikan diniyah formal ula dan pendidikan diniyah formal wustha paling sedikit memuat: pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika dan ilmu pengetahuan alam. Kemudian dalam Kurikulum pendidikan umum pada satuan pendidikan diniyah formal ulya paling sedikit memuat: pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan seni dan budaya.⁶³

b. Kurikulum Pendidikan Diniyah Non Formal

a. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah

Kurikulum madrasah diniyah takmiliah terdiri atas mata pelajaran pendidikan keagamaan Islam yang paling sedikit meliputi: Al-Qur'an, Al-Hadits, Fiqih, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam; dan Bahasa Arab. Adapun Ketentuan lebih

⁶² Ibid. Pasal 27

⁶³ Ibid. Pasal 28

lanjut mengenai kurikulum sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal.⁶⁴

b. Kurikulum Pendidikan Al Qur'an

Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.⁶⁵

c. Kurikulum Majelis Taklim

Kurikulum Majelis Talim maish belum ada aturan baku untuk di realisasikan dalam kehidupan sehari hari, namun yang sering di praktekkan dalam majelis taklim adalah mendengarkan ceramah materi yang sampaikan kemudian sistem tanya jawab dari jamaah ke pembelajar (ustadz).

c. Kurikulum Pendidikan Diniyah Informal

Dalam Kurikulum Pendidikan Diniyah Informal masih belum ada ketentuan atau semacam modul yang baku untuk mengatur semua itu. Namun dalam pelaksanaan pendidikan diniyah informal materi yang akana di ajar semua di serahkan kepada pembelajar namun sifatnya lebih persuasif.

3. Standar Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah

Standard proses pembelajaran pada pendidikan diniyah formal dilaksanakan dengan memperhatikan aspek ketercapaian kompetensi,

⁶⁴ Ibid. Pasal 48

⁶⁵ Ibid. Pasal 50

sumber dan sarana belajar, konteks/lingkungan, dan psikologi peserta didik.⁶⁶

Sedangkan pada proses pembelajaran pada pendidikan diniyah non formal pada pendidikan diniyah takmiliyah Jenjang ula diikuti oleh peserta didik pada MI/SD atau yang sederajat. untuk Jenjang wustha diikuti oleh peserta didik pada MTs/SMP atau yang sederajat. Sedangkan Jenjang ulya diikuti oleh peserta didik pada MA/SMA/MAK/SMK atau yang sederajat. Kemudian Jenjang al-jami'ah diikuti oleh peserta didik pada pendidikan tinggi.⁶⁷

a. Standar Kelulusan Madrasah Diniyah

Penilaian pendidikan pada satuan pendidikan diniyah formal dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan diniyah formal, dan Pemerintah. Penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan yang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik. Penilaian oleh satuan pendidikan diniyah formal dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk ujian akhir pendidikan diniyah formal berstandar nasional.⁶⁸

Peserta didik yang telah menyelesaikan proses pendidikan dan dinyatakan lulus ujian satuan pendidikan serta ujian akhir pendidikan

⁶⁶ Ibid. Pasal 30

⁶⁷ Ibid. Pasal 46, ayat 1-7

⁶⁸ Ibid. Pasal 41

diniyah formal berstandar nasional diberikan ijazah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁶⁹

Sementara itu Standard lulusan Madrasah Diniyah Non Formal Lulusan madrasah diniyah takmiliyah dapat dihargai sederajat dengan pendidikan formal setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi dan ditunjuk oleh Direktur Jenderal. Lulusan madrasah diniyah takmiliyah yang memperoleh ijazah sederajat pendidikan formal dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya pada jenis pendidikan lainnya.⁷⁰

b. Standar Pendidik Madrasah Diniyah

Standar Pendidik Madrasah Diniyah Formal Pendidik pada satuan pendidikan diniyah formal harus memenuhi kualifikasi dan persyaratan sebagai pendidik profesional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pendidik mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁷¹

Tenaga kependidikan pada satuan pendidikan diniyah formal terdiri atas pengawas pendidikan Islam, kepala satuan pendidikan, wakil kepala satuan pendidikan, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi, tenaga laboratorium, dan tenaga lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Pengawas pendidikan Islam

⁶⁹ Ibid. Pasal 43

⁷⁰ Ibid. Pasal 49

⁷¹ Ibid. Pasal 31

dan kepala satuan pendidikan harus memenuhi kualifikasi dan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁷²

Sementara standar pendidik madrasah diniyah non formal masih belum ada ketentuan yang bakudal mengatur hal ini. Yang pasti untuk standar pendidik di serahkan langsung semua kepada penyelenggara pendidikan masing masing lembaga.

D. Madrasah Diniyah dan Pendidikan Karakter

Geliat Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah menemukan momentumnya pasca diterbitkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Perpres PPK ini memuat 18 pasal yang termaktub di dalam 6 bab. Mungkin bangsa Indonesia juga masih ingat betul bahwa Perpres ini lahir sebagai jawaban dari Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah yang banyak menuai kontroversi. Di antara pasal dalam Perpres PPK ini menyinggung penyelenggaraan pendidikan karakter yang bisa dilaksanakan melalui Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal; Jalur pendidikan Nonformal; Dan jalur pendidikan Informal.

Adapun penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Nonformal, menurut Perpres ini, dilaksanakan melalui satuan Pendidikan Nonformal berbasis keagamaan dan satuan Pendidikan Nonformal lainnya, dan merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pemenuhan muatan kurikulum

⁷² Ibid. Pasal 32

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan posisi Madrasah Diniyah Takmiliyah apabila mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, maka berada pada ranah pendidikan keagamaan jalur nonformal sebagaimana yang dimaksud dalam Perpres PPK tersebut.

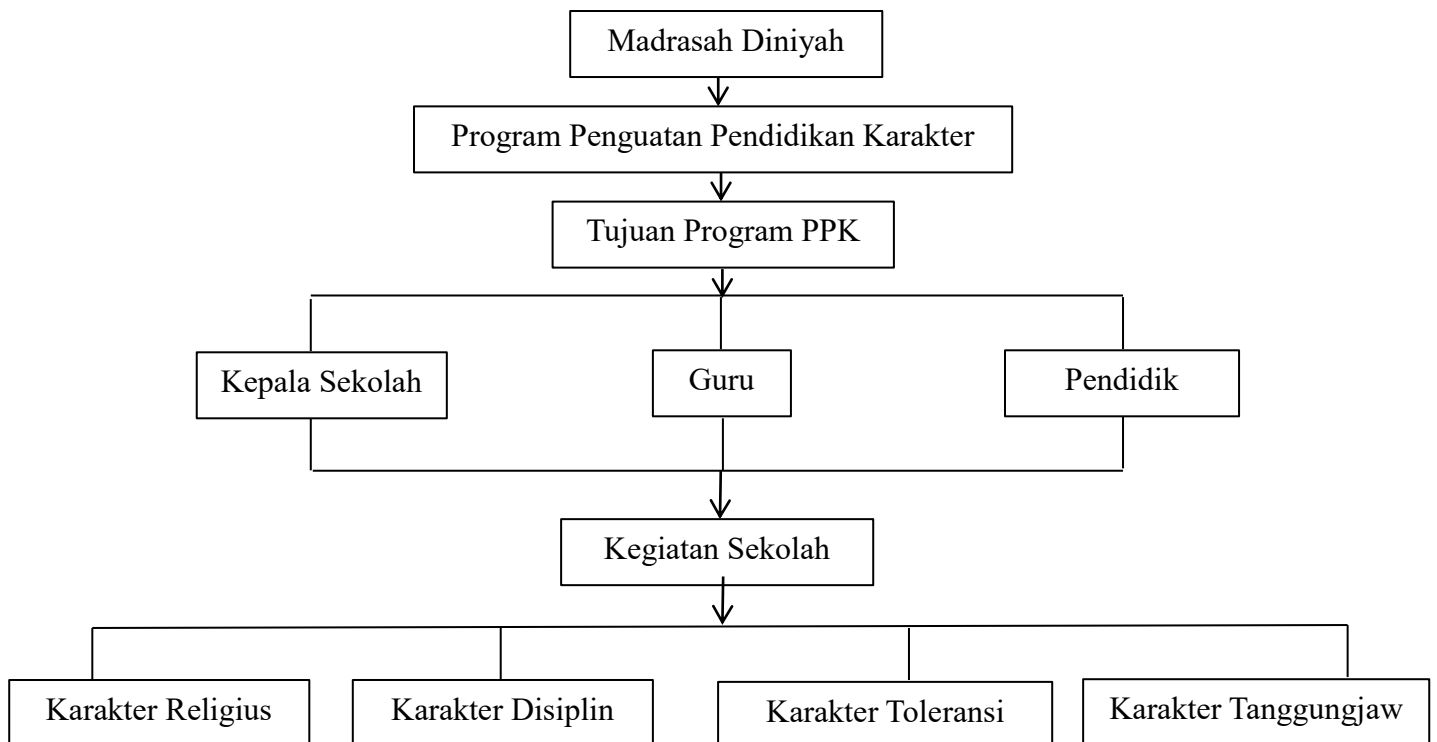
Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagaimana dalam PMA Nomor 13/2014 ini diselenggarakan untuk melengkapi, memperkaya dan memperdalam pendidikan agama Islam pada MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/MAK/SMK, dan Pendidikan Tinggi atau yang sederajat dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.⁷³

Selanjutnya, peranan Madrasah Diniyah terhadap penguatan Pendidikan Karakter juga tidak bisa dihilangkan begitu saja. Direktur Wahid Foundation Yenny Wahid menyebut “ Selama ini madrasah diniyah telah berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter, hanya saja kontribusi itu dilakukan tidak secara formal. Justru dalam penguatan karakter selama ini Madrasah Diniyah punya kontribusi terhadap Pendidikan Karakter siswa tapi yang dilakukan secara informal”. Kemudian Program pendidikan karakter yang dirancang pemerintah khususnya kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, saat ini akan disinergiskan dengan Madrasah Diniyah. Ungkap Yenny setelah mendapatkan penjelasan dari Mendikbud Muhadjir Efendi.

⁷³ Arafiq ZM, “Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Untuk Penguatan Karakter Bangsa,” *Kumparan*, <https://kumparan.com/arafiq-zm/pendidikan-madrasah-diniyah-takmiliyah-untuk-penguatan-karakter-bangsa>.

E. Kerangka Berfikir

Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah peran Madrasah Diniyah sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengenal 18 karakter, tiga diantaranya karakter religius, karakter disiplin dan terakhir karakter toleransi. Dalam hal ini, Kepala sekolah, Guru, Staf Pengajar mempunyai andil besar dalam membentuk pola pikir, cara pandang serta penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa dan kemudian diimplementasikan dalam perilaku siswa.



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama oleh Baiquni Rahmad tahun 2010 yang berjudul “Managemen Pendidikan Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman” penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan 3 (tiga) orang informan yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak yang bersangkutan merupakan sumber yang paling mengetahui tentang kondisi manajemen pendidik di Madin PPWH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perekrutan dan penempatan pendidik di Madin PPWH dilaksanakan dengan sistem kekeluargaan serta bersifat informal. Pengelola hanya melakukan musyawarah untuk menentukan individu-individu yang layak untuk direkrut menjadi pendidik tanpa menyelenggarakan ujian-ujian tertentu bagi calon pendidik. Pembagian tugas bagi pendidik juga dilakukan dengan cara bermusyawarah antara pengelola dengan masing-masing pendidik. (2) Tujuan utama dari pemberian kompensasi bagi pendidik di Madin PPWH bukanlah untuk menarik pegawai yang berkualitas, mempertahankan pegawai, memotivasi kinerja maupun membangun komitmen, melainkan sebagai salah satu wujud penghargaan dan ucapan terima kasih dari pihak pengelola kepada para pendidik. (3) Proses pembinaan dan/atau pengembangan pendidik di Madin PPWH belum maksimal dilaksanakan karena belum dilaksanakan secara sistematis, seperti melakukan identifikasi terhadap kekurangan, kesulitan serta masalah-masalah yang

dialami oleh pendidik, maupun langkah-langkah sistematis lainnya. (4)
Pengelola Madin PPWH tidak menetapkan aturan baku mengenai pelepasan atau pemberhentian pendidik, seperti kriteria pendidik yang harus dilepas atau diberhentikan, sehingga pelepasan atau pemberhentian pendidik hanya dilakukan apabila pendidik yang bersangkutan mengajukan pengunduran diri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini diambil karena memuat deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena dari pengamatan, baik menyangkut individu maupun hubungan dengan individu lainnya.⁷⁴

Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Selanjutnya sebagaimana yang dikutip fitrah dalam buku *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* mengatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.⁷⁵

Untuk metode penelitian sendiri yang digunakan adalah studi kasus (*case studies*) yang mana peneliti ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, holistik, intensif dan naturalistik.⁷⁶

⁷⁴ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

⁷⁵ Luthfiah, Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Kab. Sukabumi: CV Jejak, 2017).

⁷⁶ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*.

Sementara itu, dalam metode penelitian terdapat prosedur penelitian. Prosedur penelitian sendiri menjelaskan langkah-langkah penelitian, untuk penelitian kualitatif pada umumnya bersifat siklus.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah yang terletak di Jakarta Barat. Adapun waktu penelitian ini dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan penulisan proposal, tahap pengumpulan data, dan tahap penulisan laporan penelitian.

Tahap persiapan penulisan proposal yaitu tahap awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subjek penelitian. Tahap persiapan dilaksanakan pada pekan pertama bulan Maret 2019 hingga pekan pertama bulan Mei 2019.

Tahap pengumpulan data dengan cara wawancara dan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian mengenai peran madrasah diniyah dalam program penguatan pendidikan karakter di sekolah studi kasus di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Tahap pengumpulan data ini dilaksanakan pada pekan kedua bulan Mei 2019 hingga pekan keempat bulan Agustus 2010.

Tahap penulisan laporan yaitu tahap memasukkan data penelitian guna memperkuat hasil penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada pekan pertama hingga pekan kedua bulan September 2019, dengan cara mengevaluasi kembali mengenai kesimpulan akhir hasil penelitian.

C. Deskripsi Posisi Penelitian

Dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* Lexy J. Meleong mengungkapkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁷⁷

Sementara itu posisi peneliti selama melaksanakan proses penelitian, peneliti ikut terlibat dalam pengambilan data lewat berbagai macam informan kemudian peneliti juga ikut serta mengamati proses penelitian di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah.

D. Informan Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) orang informan, dalam penelitian ini ditetapkan sebagai informan. Pertama, Kepala SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Karena dalam hal ini kepala sekolah mempunyai wewenang mengatur dan mengetahui terkait kebijakan yang ada di sekolah dan sedikit banyak berinteraksi dengan peserta didik sehingga sangat mumpuni untuk dijadikan sebagai informan. Kedua, Wakil Kepala SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Bidang Kurikulum, mengenai intensitas pertemuan dengan peserta didik wakil kepala sekolah lebih sering berinteraksi dengan peserta didik dibanding kepala sekolah selain itu wakil kepala sekolah juga mempunyai tugas merumuskan dan mengevaluasi tentang kurikulum di sekolah artinya sangat relevan untuk dijadikan sebagai salah satu informan. Ketiga, salah satu pendidik di SMP Mamba'ul Ulum

⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Asshiddiqiyah. Kenapa penting untuk dijadikan sebagai salah satu informan dalam penelitian ini, karena beliau mempunyai waktu yang lebih dalam hal pemantauan serta pemberi masukan terkait berbagai macam kegiatan peserta didik di sekolah.

Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang mana sesuai dengan kebutuhan. Teknik *purposive sampling* sendiri yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁸

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan.⁷⁹

Tabel 1. Karakteristik Informan

No.	Nama	Unsur	Jenis Kelamin	Umur
1.	H. Sadeli, M.Pd	Kepala Sekolah	Laki Laki	
2.	Abdul Rahman Malik, SH.I	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	Laki Laki	
3.	Rahman Yasin	Salah satu pendidik	Laki Laki	

E. Teknik Pengumpulan Data

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷⁹ Ibid.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ada tiga jenis data. Pertama, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*indepth*) dengan menggunakan pertanyaan *open-ended*. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan. Kedua adalah data yang diperoleh melalui pengamatan (*observation*). Data yang diperoleh adalah data yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain lain. Ketiga adalah dokumen. Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi, ada juga dokumen yang berupa audiovisual.⁸⁰

Dalam metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, Sugiono menyebutkan bahwa terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi/gabungan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara/interview dan analisis dokumen. Berikut ini uraian mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

⁸⁰ R Raco, J, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulan* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

Observasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara mendatangi langsung objek penelitian. Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸¹

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peran madrasah diniyah dalam program penguatan pendidikan karakter di sekolah (studi kasus di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah).

2. Interview/wawancara

Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menyebut beberapa macam wawancara dalam sebuah penelitian. Pertama, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah di peroleh. Kedua, wawancara semiterstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas di banding dengan wawancara terstruktur yang mempunyai tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Ketiga wawancara tidak terstruktur adalah di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸²

Wawancara sendiri merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana dapat di katakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

interaksi antar pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai secara tatap muka. Sedangkan Muri Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* menyebut empat faktor yang dapat mempengaruhi wawancara: pewawancara, sumber informasi, materi pertanyaan dan situasi wawancara.⁸³

Dalam praktek wawancara di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Peneliti menetapkan tiga informan yang dianggap relevan dan mempuni untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Pertama, Kepala SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Kedua, Wakil Kepala SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah Bidang Kurikulum. Ketiga, salah seorang pendidik di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Selanjutnya peneliti menggunakan pola wawancara terstruktur yang artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara ini data-data dapat dikumpulkan dengan semaksimal mungkin. Metode ini dilakukan untuk mengetahui peran madrasah diniyah dalam program penguatan pendidikan karakter di sekolah (studi kasus di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah).

3. Analisis Dokumen

Dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Muri Yusuf menyebut metode

⁸³ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*.

dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dalam penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif ada beberapa keuntungan seperti yang di ungkap Fitrah dan Luthfiah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* antara lain: a. bahan documenter iitu telah ada, telah tersedia dan siap pakai, b. penggunaan bahan ini tidak meminta biaya hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya, c. banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan dokumen, d. dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, e. dapat di jadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, f. merupakan bahan utam dalam penelitian historis.⁸⁴

Dalam penelitian ini dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian tentang peran madrasah diniyah dalam program penguatan pendidikan karakter di sekolah (studi kasus di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumen sebagai bahan triangulasi untuk memeriksa kesesuaian data yang telah diperoleh melalui metode wawancara.

F. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

⁸⁴ Luthfiah, Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Komponen	Metode	Sumber
1.	Kegiatan dalam Program PPK	a. Standar b. Bentuk Kegiatan c. Tujuan	Wawancara dan Analisis Data	Kepala SMP, Guru Madin, Pendidik dan Dokumen
2.	Nilai-nilai dalam Program PPK	a. Religius b. Disiplin c. Toleransi d. Tanggung Jawab	Wawancara dan Analisis Data	Kepala SMP, Kepala Madin, Pendidik, siswa dan Dokumen
3.	Peran Program PPK	a. Kegiatan b. Kebijakan c. Penerapan Nilai	Wawancara dan Analisis Data	Kepala SMP, Kepala Madin, Siswa, Pendidik dan Dokumen

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sendiri dibagi menjadi dua tahap. Pertama analisis sebelum di lapangan, analisis ini dilakukan terhadap terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan di gunakan untuk menentukann fokus penelitian yang bersifat sementara dan akan berkembang selama peneliti memasuki lapangan penelitian. Kedua analisis selama di lapangan, analisis ini ada yang menggunakan model Miles and Huberman ada juga yang menggunakan model Spradley.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dan dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data (*interactive model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Terdapat empat komponen analisis data yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam tahap ini, data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dalam catatan lapangan (*field notes*) dihimpun sebelum di teliti. Data tersebut berisi tentang apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diperlukan untuk mencatat secara teliti dan rinci data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, mengfokuskan pada hal hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data tereduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data ini dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam proses penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, model Miles and Huberman menyebut bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing /Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing /Verification*).

Pada tahap ini, Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.

Dalam kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Validasi Data (Validitas dan Realibilitas Data)

Memvalidasi hasil penelitian berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh metode kualitatif untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian seperti triangulasi, member checking, auditing, dan kredibilitas peneliti.⁸⁵

Tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif tergantung pada kredibilitas (validitas internal), tranferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reabilitas), konfirmabilitas (objektivitas).⁸⁶

Untuk mendapatkan hasil analisis dan interpretasi temuan hasil penelitian yang sesuai kenyataan di lapangan. maka peneliti menggunakan teknik member checking berarti bahwa data hasil wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi, partisipan harus membaca, mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang di buat oleh peneliti. Selain itu member checking dilakukan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam laporan sesuai denganapa yang di maksud oleh sumber data responden.

Kegiatan ini dilakukan setiap akhir wawancara dengan cara berdasarkan catatan peneliti atau menyimpulkan hasil wawancara bersama sama dengan responden agar apabila ada kekeliruan, rsponden dapat langsung memperbaikinya selain itu tak jarang peneliti mendapatkan informasi informasi baru.

⁸⁵ Raco, J, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulan*.

⁸⁶ Ajat Rukajat, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

Sedangkan reabilitas merupakan menunjuk kepada tingkat konsistensi bila penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yang lain atau oleh peneliti yang sama tapi tempat yang berbeda. Reabilitas data dalam metode kualitatif kita dapat melihat dalam aspek ketajaman observasi, analisis teks, *interview* dan *transcript* dari pembicaraan yang terjadi di lingkungan alamiah.

Reliabilitas dala penelitian kualitatif juga berkaitan dengan observasi. Peneliti harus benar benar menguasai lapangan, mengetahui persis apa yang terjadi di lapangan, serta mengetahui budaya yang di teliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profile Pondok Pesantren As Shiddiqiyah

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan formal serta keagamaan dan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta, dengan sasaran program yaitu penyelarasan penyelenggaraan pendidikan formal dan keagamaan Islam secara optimal, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, maupun dalam hal evaluasi, serta tercapainya pemberdayaan sumber daya manusia secara maksimal, baik pengurus, pengajar, maupun santri. Berbeda dengan SMP pada umumnya yang notabene siswa siswinya pulang dan pergi setelah selesai seklah, SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah siswa siswinya menetap di pondok pesantren yang amsih satu yayasan dengan SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah dan letak SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah berada di komplek Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta yang beralamat di Jl. Panjang No. 6C Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

2. Sejarah Pendirian

Dalam buku *Pesantren di Ibu Kota Sejarah dan Perkembangan* Rakhmad Zailani Kiki menyebutkan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah didirikan pada bulan Rabi'ul Awal 1406 H/1 Juli 1985 oleh Dr. K.H. Noer Muhammad Iskandar, SQ'. putra dari seorang kiyai besar Jawa Timur yang berasal dari Bayuwangi yaitu K.H. Iskandar, di atas tanah yang diwakafkan oleh H. Abdul Ghoni Dja'ani (Haji Oon), putra dari K.H. Abdul Shiddiq di Kawasan Kelirahan Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat yang saat itu dipenuhi rawa dan sawah.

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah menanamkan prinsip dasar dalam pendidikan yaitu: melestarikan kebiasaan atau hal hal yang baik yang telah dilakukan sejak dahulu (pembelajaran buku-buku serta metode klasik), serta melakukan kebiasaan atau hal ahal terbaru yang dilakukan orang pada mas akini yang lebih baik.

Selain memiliki kerangka umum pendidikan formal di satu sisi dan kerangka khusus kurikulum kepesantrenan di sisi lain, sesuai dengan trilogi Pondok Pesantren Asshiddiqiyah yang menjadi tujuan dasar berdirinya, yaitu: pertama, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membangun iman dan takwa secara mendalam; kedua, berakhlakul karimah, sebagai dasar dari perikehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air; dan ketiga, menguasai bahasa asing, dalam hal ini yaitu

Bahasa Arab dan Bahasa Inggris seiring perkembangan zaman dengan tanpa meninggalkan sokoguru daripada dasar Islam.

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah menyelenggarakan pendidikan formal yang telah terakreditasi dengan baik, di antaranya: MI/Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan formal keagamaan setingkat Sekolah Dasar; Mts/Madrasah Tsanawiyah, pendidikan formal keagamaan setingkat Sekolah Menengah Pertama Islam; MA/Madrasah Aliyah, pendidikan formal keagamaan setingkat Sekolah Menengah Atas; SMA Islam/Sekolah Menengah Atas Islam; SMK Islam/Sekolah Menengah Kejuruan Islam;

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah telah membuka cabang-cabang yang tersebar di beberapa daerah, yaitu: Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat, Kebon Jeruk Jakarta Barat; Pondok Pesantren Asshiddiqiyah II, Batuaceper, Tangerang, Banten; Pondok Pesantren Asshiddiqiyah III, Cilamaya, Karawang Jawa Barat; Pondok Pesantren Asshiddiqiyah IV, Serpong Tangerang, Banten; Pondok Pesantren Asshiddiqiyah V, Cijeruk, Bogor, Jawa Barat; Pondok Pesantren Asshiddiqiyah VI, Sukabumi, Jawa Barat; Pondok Pesantren Asshiddiqiyah VII, Way Kanan, Lampung; Pondok Pesantren Asshiddiqiyah VIII, Musi Banyuasin, Palembang, Sumatera Selatan, dan Menyusul yang lain.

Adapun unit kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat adalah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Ma'had

Aitam Saa'idusshiddiqiyah (Tahfudzul Qur'an), Ma'had Aly Saa'idusshiddiqiyah (Sekolah Tinggi Agama Islam, Setara Sastra 1).

3. SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah

a. Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah didesain dan diorientasikan pada penguasaan ilmu-ilmu modern secara umum (sains dan teknologi) serta tradisi keilmuan Islam klasik, terutama yang tertuang dalam kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning) hasil karya para ulama salaf, penguasaan ilmu alat (Nahwu dan Sharaf), serta pembinaan spiritualitas melalui pembiasaan pembiasaan yang dilakuakn oleh pihak sekolah. Pada prinsipnya, SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah bertugas mempersiapkan para siswa siswinya menuju jenjang pendidikan selanjutnya dengan pemahaman keilmuan modern dan keilmuan islam klasik. Secara keseluruhan, materi dalam kurikulum SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah terdiri atas 60% pemahaman atau materi tentang ilmu modern (sains dan teknologi) dan 40% lebih ke pemahaman serta penguasaan ilmu islam klasik.

SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum tambahan (muatan lokal) yang memang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dengan adanya kurikulum tambahan ini bukan berarti menghilangkan kurikulum yang secara umum sudah diatur dalam (sisdiknas), namun sebagai upaya pihak sekolah untuk mencapai standard lulusan di SMP Mamba'ul

Ulum Asshiddiqiyah. Adapun rincian kurikulum diknas serta kurikulum tambahan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah pada tahun ajaran 2019-2020 dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel. 3 Kurikulum SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah

KURIKULUM		DIKNAS			SEKOLAH		
No	Mata Pelajaran	KELAS			KELAS		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	3	2	2	2	2
2	Pend. Kewarganegaraan	3	3	2	2	2	2
3	Bahasa & Sastra Indonesia	6	6	4	5	5	5
4	Bahasa Inggris	4	4	4	5	5	6
5	Matematika	5	5	4	5	5	6
6	IPA Terpadu	5	5	4	5	5	5
7	IPS Terpadu	4	4	4	4	4	4
8	<i>Seni Budaya</i>	2	2	2			
9	Penjaskes	2	2	2	2	2	
10	Prakarya / Tinkom	2	2	2	2	2	2
11	PLKJ	2	2	2			
12	Bahasa Arab				2	2	2
13	Pembiasaan (Akhlaq Santri)				1	1	1
14	Aswaja				1	1	1
15	Al Qur'an				2	1	1
16	Shorof					1	1
17	Kitab Salaf				2	2	2
Jumlah		38	38	32	40	40	40

Sumber: Dokumen SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah pada tahun ajaran 2019-2020 didominasi oleh mata pelajaran yang ada di kurikulum diknas sebanyak 11 mata pelajaran, sedangkan mata

pelajaran dalam kurikulum tambahan (lokal) hanya sebanyak 6 mata pelajaran.

Proses pembelajaran di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah selain diajarkan dalam segi afektif seperti menghormati guru dan bersikap baik kesesama dan dalam segi kognitifnya yang termuat dalam mata pelajaran baik di kurikulum diknas maupun kurikulum tambahan. Ini nantinya akan menjadi sarana pengutamaan karakter peserta didik berbasis kegiatan akademik yang terintegrasi dengan kurikulum.

Sementara itu SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah dalam segi psikomotrik juga diajarkan seperti yang tertuang dalam berbagai kegiatan yang ada di ekstrakurikuler sekolah dan ini akan menjadi sarana pengutamaan karakter peserta didik berbasis kegiatan non akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler, berikut rincian program ekstrakurikuler yang ada di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah pada tahun ajaran 2019-2020 dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Keterangan Ekstrakurikuler			
1	Pramuka	7	Basket
2	PMR	8	Bola Volly
3	Paskibra	9	Hajir Marawis
4	Sepak Bola	10	Qosidah
5	Bulu Tangkis	11	Pidato
6	Tenis Meja	12	Komputer

Sumber : Dokumen SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah pada tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 12 kegiatan. Semua kegiatan yang ada di tabel tersebut semuanya menitikberatkan pada ranah psikomotorik siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah.

b. Kondisi Fasilitas

SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah sudah memiliki gedung maupun ruang kelas untuk melangsungkan KBM yang cukup memadai kemudian adanya Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Perpustakaan untuk menunjang praktek pembelajaran di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Dengan disediakan ruang UKS , Ruang Serbaguna, Ruang Audio, Masjid dan Lapangan Mini Market Kantin Sekolah Hotspot/Wifi menjadikan kondisi tersebut memberikan pengalaman dan kemudahan untuk menciptakan ruang berfikir dan berkreasi untuk siswa siswi di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah sehingga sehingga proses pembelajaran dirasa nyaman dan kondusif.

c. Kondisi Santri

Peserta didik (santri) yang mengikuti program pembelajaran di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah adalah para santriwan santriwati yang bermukim di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta.

Adapun rincian santri pada tiap kelas di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah pada tahun ajaran 2019-2020 dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 5. Rincian Santri

KELAS	L	P	JUMLAH
VII	81	80	161
VIII	62	76	138
IX	57	55	112
JUMALH	200	211	411

Sumber: Dokumen SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa santri yang mengikuti pendidikan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah lebih banyak berjenis kelamin perempuan, yakni 211 siswi sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 200 siswa. Adapun klasifikasi jumlah pertiap tiap kelas:

Tabel 6. Klasifikasi jumlah Peserta Didik setiap kelas

KELAS	JUMLAH
VII 1	26
VII 2	27
VII 3	26
VII 4	28
VII 5	25
VII 6	27
VIII 1	30
VIII 2	31
VIII 3	26
VIII 4	25
VIII 5	25
IX 1	30

IX 2	27
IX 3	27
IX 4	28
JUMLAH	411

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara umum siswa siswi yang mengikuti proses pembelajaran di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah kelas VII mendominasi dengan sebanyak 161 siswa siswi, kemudian kelas VIII sebanyak 138 dan yang paling terakhir kelas IX 112.

d. Kondisi Pendidik

Pendidik di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah merupakan para alumni Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta, serta orang diluar Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta yang sudah sarjana, maupun yang masih menjalani studi di perguruan tinggi dalam berbagai disiplin ilmu yang telah melalui berbagai proses perekrutan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Adapun rincian pendidik tersebut dapat dilihat dalam beberapa tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Pendidik

NO	Guru Negeri		Guru Kontrak	Guru Honorer	Jumlah
	NIP 15	NIP 13			
1	-	-	-	30	30

Sumber: Dokumen SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah

4. Visi Misi serta Program Unggulan

SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mempunyai visi "Mensurita'uladani Akhlaq Nabi, Unggul dalam Prestasi" dan mempunyai misi menanamkan akhlaqul karimah yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pengajaran dan bimbingan bahasa Inggris dan Arab sehari-hari secara aktif dengan menggunakan metode langsung (Direct Methode), menumbuhkan semangat berkomunikasi bahasa resmi pesantren kepada warga sekolah dalam pembinaan dan monitoring 24 jam, menyelenggarakan bimbingan belajar kepada siswa oleh guru yang professional secara aktif dan efektif, menyelenggarakan bimbingan belajar khusus diluar PBM (Proses Belajar Mengajar) formal bagi kelas tiga dalam persiapan menghadapi UAN, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dalam menyalurkan minat dan bakat siswa, menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan kekeluargaan serta mempunyai beberapa program unggulan seperti pengamalan akhlakul karimah bagi siswa dan siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, hafal juz amma dan surat yasin penerapan sholat fardhu berjama'ah, tahajjud, dhuha dan puasa sunnah serta istighosah kemudian bimbingan intensif kitab salaf, bahasa arab dan inggris proses pembelajaran berbasis multiple intelligence system (MIS) bagi siswa dan siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan ini akan diungkap hasil penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III, bahwa penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek peneliti dan hal ini mengacu kepada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Kegiatan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah sejalan dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam prakteknya, program yang sejalan dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah ada delapan kegiatan, adapun acuan dalam pelaksanaan Kegiatan di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah semua berlandaskan Trilogi Pondok Pesantren Asshiddiqiyah meliputi Berakhlakul Karimah, Berbahasa Internasional dan Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ustadz Arman Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah;

“SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah merupakan SMP Boarding School yang masih dalam naungan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, jadi segala aspek kegiatan maupun sistem

pembelajaran di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah mengikuti Trilogi Pondok Pesantren sebagai acuan”⁸⁷

Berikut rincian kegiatan di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah:

a. Pembiasaan Akhlak Santri

1) Doa bersama sebelum melakukan rutinitas

Kegiatan ini identik dengan pelaksanaannya yang dilakukan bersama-sama. Seperti sebelum makan, sebelum tidur dan juga sebelum belajar salah satu Peserta Didik diharuskan untuk memimpin doa bersama. Selain menumbuhkan sikap saling menghargai, kegiatan ini juga sejalan dengan Nilai Karakter Religius dan Karakter Disiplin yang termuat dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter. Kegiatan ini sesuai dengan Misi di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah yang bermaksud membentuk karakter siswa unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Jadi dalam pelaksanaan kegiatan yang pertama ini sudah mencerminkan apa yang menjadi harapan sekolah untuk anak didiknya.

2) Sholat Berjamaah

Selain kegiatan berdoa bersama yang memiliki nilai Karakter Religius dan Disiplin. Kegiatan sholat wajib lima waktu dan sholat dhuha secara berjamaah juga menjadi salah satu kegiatan yang mencerminkan Nilai Karakter Religius, Disiplin dan

⁸⁷ Ustadz Arman, Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 08.00-10.00

Tanggung Jawab. Kegiatan ini sejalan dengan Misi di SMP Mamba'ul Ulum Assiddiqiyah yang mana berupaya untuk menanamkan akhlakul karimah bagi Peserta Didik SMP Mamba'ul Ulum Assiddiqiyah. Semua ini dilakukan oleh pihak SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah dalam rangka pembentukan karakter siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah melalui pembiasaan pembiasaan yang berorientasikan penguatan Karakter Disiplin dan Religius siswa siswi di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah

b. Penguatan Aswaja

1. Ziarah Kubur

Ziarah adalah salah satu praktik sebagian besar umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Kadang-kadang ziarah dilakukan ke suatu tempat yang suci dan penting bagi keyakinan dan iman yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk mengingat kembali, meneguhkan iman atau menyucikan diri dan orang yang melakukan perjalanan ini disebut peziarah.

Kegiatan Ziarah sendiri merupakan kegiatan yang masih dalam ruang lingkup Kegiatan Penguatan Aswaja, di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali dan diikuti seluruh siswa siswi akhir kelas IX. Dalam kegiatan ini diharapkan sikap atau Nilai Karakter Religius siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah dapat terbangun.

Sebagai mana kutipan hasil wawancara Ustadz Arman Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengemukakan;⁸⁸

“Kenapa kegiatan ziarah kubur memiliki nilai karakter religius, karena memang langsung dihadapkan dengan makbaroh yang notabene akan langsung mengingatkan kepada kehidupan setelah didunia ini. Selain itu muhasabah diri diperlukan untuk merespon kegiatan ziarah kubur, kegiatan ini merupakan fase dimana nilai karakter religius itu muncul”

Tidak hanya itu ziarah kubur juga mengajarkan kepada siswa siswi untuk tetap bersikap toleransi terhadap orang-orang sekitar.

“Ditempat Ziarah terkadang akan banyak bersinggungan dengan berbagai macam orang, berbagai macam sifat dan watak, berbagai macam budaya. Oleh karena itu diharapkan selain muncul nilai religius dalam pelaksanaan kegiatan ziarah kubur, nilai toleransi terhadap sesama juga diharapkan muncul juga”⁸⁹

Lanjut Ustadz Arman Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah dalam wawancaranya. Kegiatan ziarah kubur ini juga sesuai pesan yang tertuang dalam Misi yang ada di SMP Manba'ul Ulum Assiddiqiyah, yang berupaya untuk menanamkan akhlakul karimah bagi Peserta Didik di SMP Manba'ul Ulum Assiddiqiyah.

⁸⁸ Ustadz Arman, Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 08.00-10.00

⁸⁹ Ustadz Arman, Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 08.00-10.00

Jadi kegiatan ziarah qubur masuk dalam ranah karakter religius, karena dalam prakteknya ziarah kubur melakukan apa yang diajarkan agama seperti membaca kalimat toyyibah membaca sholawat dan beberapa ayat al-qur'an atau juga dapat dijadikan sarana manusia untuk mengingat kematian sehingga mempunyai keinginan untuk melakukan ajaran agama yang lebih baik lagi. Ini selaras dengan apa yang menjadi pengertian karakter religius secara umum yang dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Untuk konteks karakter toleransi di kegiatan ziarah qubur sangat mengikat, karena pada dasarnya dalam kegiatan ziarah qubur kita akan banyak berinteraksi dengan berbagai macam orang yang belum kita kenal sebelumnya dan tidak tau dari aman asalnya juga. Ini sesuai dengan pengertian karakter toleransi secara umum yang mengatakan bahwa karakter toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

2. Tahlilan

Kegiatan Tahlilan merupakan salah satu kegiatan yang sangat sering dipraktikkan oleh siswa-siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Kegiatan ini sesuai dengan landasan Program Penguatan Pendidikan Karakter yang mempunyai Nilai Karakter Religius dalam prakteknya, karena pada dasarnya kegiatan Tahlilan

ini merupakan upaya siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah agar dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta mealuli bacaan-bacaan yang terkandung dalam kegiatan Tahlilan tersebut.

Kegiatan Tahlilan sendiri adalah ritual/upacara selamatan yang dilakukan sebagian umat Islam, kebanyakan di Indonesia dan kemungkinan di Malaysia, untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100, kesatu tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

Kegiatan tahlilan hampir sama dengan kegiatan ziarah kubur, kegiatan ini masuk dalam kategori yang mempunyai nilai karakter religius karena dalam kegiatan tahlilan melafalkan kalimah-kalimah tauhid yang menjadi pokok ajaran agama islam. Kegiatan ini sesuai dengan apa yang menjadi pengertian karakter religius yang dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Selanjutnya kegiatan ini juga selaras dengan apa yang menjadi Misi di SMP Manba'ul Ulum Assiddiqiyah, yang berupaya untuk menanamkan akhlakul karimah bagi Peserta Didik di SMP Manba'ul Ulum Assiddiqiyah.

c. Seni Budaya

1) Pidato

Kegiatan Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan, pidato merupakan salah satu teori dari pelajaran bahasa indonesia

Di SMP Mamba'ul Ulum Assiddiqiyah Kegiatan Pidato ini menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang produktif dan dapat antusias yang cukup baik dari Siswa-siswi. Sebagaimana hasil kutipan wawancara Ustadz Arman Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengemukakan;⁹⁰

“Kegiatan Pidato ini memiliki nilai pematik tersendiri bagi siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Assiddiqiyah. Selain banyaknya siswa siswi yang ikut dalam kegiatan ini, kegiatan pidato ini mempunyai komunitas atau lembaga pelatihannya tersendiri yang bernama IKAMSAS.

Dalam prakteknya Kegiatan Pidato ini diselenggarakan pada hari malam rabu dan malam kamis. Kegiatan Pidato ini memiliki nilai karakter tanggung jawab sebagaimana dalam prakteknya yang mana dalam segala sesuatu materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pidato harus dapat ditanggung jawabkan oleh Siswa siswi

⁹⁰ Ustadz Arman, Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 08.00-10.00

yang melakukan Pidato selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pidato memuat materi yang mempunyai kompetensi dan juga pengetahuan yang mana berguna untuk masyarakat. Hal ini juga selaras dengan pengertian karakter tanggungjawab yang mengatakan bagian aktif dari moral yang terdiri dari menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi kepada masyarakat, mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik.

2) Marawis

Kegiatan Marawis adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis siang yang bertempat di masjid atau di aula sekolah. Kegiatan Marawis sendiri cukup digemari oleh beberapa siswa siswi yang ingin mengembangkan jiwa kesenian mereka lewat musik perpaduan antara Timur Tengah dan Betawi. Dalam prakteknya Kegiatan Marawis ini memiliki Nilai Karakter Religius dan Karakter Disiplin

Ustadz Arman Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengemukakan bahwa;⁹¹

“Kegiatan Marawis punya penggemar dan penikmatnya sendiri, Marawis juga identik dengan hal-hal yang religius kalau dilihat dari syair-syair marawis pada umumnya. Sementara itu untuk vokalis dan para personel marawisnya

⁹¹ Ustadz Arman, Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 08.00-10.00

dituntut untuk bersikap disiplin dalam latihan maupun saat tampil karena kita tau penampilan Marawis ini cukup rumit bagi orang awam. Namun akan sangat muda bagi penampil yang disiplin saat latihan”

Marawis sendiri merupakan salah satu jenis "band tepuk" dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada Sang Pencipta.

Kegiatan marawis ini memiliki nilai karakter religius, karena dalam prakteknya kegiatan banyak melantunkan syair-syair yang berpedoman kepada ajaran agama islam. Dalam hal ini sesuai dengan pengertian karakter religius yang dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Selanjutnya untuk kegiatan marawis ini juga memiliki nilai karakter disiplin, sebagaimana dalam pelaksanaan kegiatan marawis ini diharuskan untuk latihan yang ketat dan terartur untuk penunjang saat tampil marawis. Ini senada dengan pengertian disiplin yang mengharuskan patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan Undang-Undang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya.

d. Pramuka

Kegiatan Kepramukaan atau Kegiatan Pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Kegiatan Pramuka di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah biasa dilaksanakan pada hari Rabu dan Ahad pada siang dan sore hari. Kegiatan Pramuka ini cukup populer dan cukup banyak pemintanya namun sekolah tidak mewajibkan seluruh siswa siswi untuk ikut dalam Kegiatan Pramuka ini.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Arman Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah;⁹²

“Kegiatan Pramuka hampir menjadi pilihan sebagian besar siswa siswi di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, kita tidak mewajibkan harus mengikuti salah satu Kegiatan Ekstrakurikuler. Akan tetapi kita kembalikan kepada siswa siswi untuk memilih mana Kegiatan yang dapat mengupgrade wawasan dan skill mereka maka itu yang harus dipilih”

⁹² Ustadz Arman, Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 08.00-10.00

Kegiatan Pramuka ini memiliki peran nilai karakter disiplin, dalam prakteknya kegiatan pramuka ini mengharuskan anggotanya untuk bersikap disiplin dalam situasi dan keadaan apapun. Seperti pembelajaran sandi morse, baris berbaris dll. Hal ini sesuai dengan pengertian karakter disiplin yang mengharuskan patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan undang-undang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya. Selain karakter disiplin, pramuka juga memiliki nilai karakter tanggung jawab. Dimana anggotanya dituntut untuk bertanggung jawab dan berlaku adil bagi siapapun, seperti halnya pada saat melakukan perkemahan. Sikap tersebut ternyata sesuai dengan pengertian karakter tanggung jawab yang merupakan bagian aktif dari moral yang terdiri dari menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi kepada masyarakat, mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik.

e. Studi Banding

Kegiatan Studi Banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Studi Banding bisa juga diartikan sebagai sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk maksud peningkatan mutu, pengetahuan, wawasan

dll. Kegiatan seperti ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan suatu kebutuhan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Kegiatan Studi Banding yang ada di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah berbeda dengan pada umumnya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam setahun sekali, biasanya di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mendapat kunjungan dari berbagai sekolah luar. Untuk beberapa tahun ini yang cukup sering berkunjung adalah Sekolah Kanisius yang notabene memiliki keyakinan yang berbeda dengan SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah.

Dalam kutipan hasil wawancara dengan Ustadz Arman Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengungkapkan bahwa;⁹³

“Dalam kunjungannya beberapa siswa siswi kanisius tidak hanya melakukan studi banding namun juga belajar bersama siswa siswi di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, dalam proses belajar atau semacam bertukar pengalaman biasanya dengan skema pesantren kilat. Siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah dijadikan mentor bagi siswa siswi canisius dalam proses pembelajarannya”

Kegiatan ini disambut baik oleh pihak sekolah dengan membangun Basecamp atau sebuah tempat berkumpul siswa siswi untuk menunjang berjalannya Kegiatan Studi Banding ini. Lanjut

⁹³ Ustadz Arman, Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 08.00-10.00

Ustadz Arman Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengemukakan bahwa;⁹⁴

“Adanya basecamp untuk tempat berkumpul di pendopo dekat sekolah merupakan respon positif dari pihak sekolah dengan adanya Kegiatan Studi Banding dari Sekolah Kanisius. Pendopo tersebut diperuntukkan untuk mempermudah proses pembelajaran antar siswa”.

Dari kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan Karakter Toleransi dari siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, karena dalam rutinitasnya akan banyak bersinggungan langsung dengan orang yang berbeda keyakinan dengannya.

Dari hasil Penelitian ini, menunjukkan bahwa Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah secara garis besar dilakukan melalui dua kegiatan yaitu; kegiatan akademik yang terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan non akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler

Tabel 8. Kegiatan Penguatan PPK

Kegiatan Akademik	Kegiatan Ekstrakurikuler
Sholat Jamaah (Pembiasaan Akhlak Santri)	Pramuka
Doa bersama sebelum melakukan rutinitas (Pembiasaan Akhlak Santri)	Pidato
Tahlilan (Penguatan Aswaja)	Marawis
Ziarah Kubur (Penguatan Aswaja)	
Studi Banding	

Sumber: Dokumen SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah

⁹⁴ Ustadz Arman, Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 08.00-10.00

2. Nilai-Nilai yang terdapat dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah

Nilai-Nilai yang termuat dalam pendidikan karakter ada sebanyak delapan belas karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, betoleransi, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Dalam prakteknya kegiatan yang berada di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah memuat empat dari delapan belas nilai karakter dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter di ada tiga nilai. Pertama, nilai religius. Kedua, nilai disiplin. Ketiga, nilai toleransi. Keempat, nilai Tanggung Jawab.

a. Nilai Religius

Nilai Karakter Religius merupakan sebuah penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Dalam implemnatsinya di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Nilai Karakter Religius ini tertuang dalam Kegiatan Pembiasaan Akhlak Santri meliputi Shalat Berjamaah dan Doa Bersama, kemudian Kegiatan Penguatan Aswaja seperti Ziarah, Tahlil dan Marawis.

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan Ustadz Sadeli Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengenai Nilai Karakter Religius;⁹⁵

“Bahwa siswi siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah wajib dan harus berperilaku agamis. Jelas, karena SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah ini masih dalam naungan Yayasan Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta. Yang namanya, dalam hal penerapan sholat lima waktu, yasinan, tahlilan, ratiban atau hal hal amaliyah lainnya tidak bisa ditawar. Karena ini upaya dari SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah untuk penanaman nilai nilai religius bagi siswa siswi di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah”.

Jadi dapat diketahui bahwa nilai religius di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah sudah menjadi nilai karakter yang wajib dimiliki seluruh peserta didik di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Bukan hanya karena SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah ini masih dalam naungan Yayasan Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatannya, baik yang terintegrasi dengan akademik maupun non akademik mengharuskan untuk memiliki nilai karakter religius tersebut. Lebih lanjut lagi nilai karakter religius ini sangat mencerminkan sikap peserta didik SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, karena nilai karakter religius ini sesuai dengan landasan yang tertuang dalam visi sekolah.

⁹⁵ Ustadz Sadeli, Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 10.00-11.30

b. Nilai Disiplin

Disiplin adalah patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan Undang-Undang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya. Disiplin juga merupakan proses mengajarkan anak tentang nilai dan perilaku normatif dalam masyarakat. Dalam implementasinya di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Nilai Disiplin ini tertuang dalam Kegiatan Pramuka, Marawis dan Sholat Berjamaah.

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan Ustadz Sadeli Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengenai Nilai Karakter Disiplin;⁹⁶

“Dalam implementasi Nilai Karakter Disiplin, di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah nilai kedisiplinan itu setiap hari lakukan. Dalam pembiasaan penerapan nilai disiplin, sebagai salah satu contohnya di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah menggunakan bel saat masuk waktunya sholat berjamaah. Apabila mereka terlambat sholat jamaah, mereka akan mendapatkan hukuman atau di takjir. Proses mereka di takjir karena terlambat ini merupakan suatu rangka unruk mengaplikasikan nilai nilai kedisiplinan kepada siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah”

Jadi dapat diketahui bahwa penerapan nilai karakter disiplin sangat melekat dengan siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, karena dalam praktek kesehariannya mereka dituntut untuk melaksanakan sikap disiplin setiap hari. Dari mulai hal yang kecil seperti pelaksanaan sholat dilakukan berjamaah dan dimulai

⁹⁶ Ustadz Sadeli, Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 10.00-11.30

dengan bunyi bel bertanda peserta didik harus bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat jamaah, jika ada yang telat datang hukuman menanti, sedangkan untuk hal yang besar seperti dalam kegiatan pramuka yang memuat pelajaran tentang kedisiplinan.

c. Nilai Toleransi

Karakter Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam implementasinya di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Nilai Toleransi ini tertuang dalam Kegiatan Studi Banding dan Ziarah.

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan Ustadz Sadeli Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengenai Nilai Karakter Toleransi;⁹⁷

“Penerapan Nilai Karakter Toleransi ini secara tidak langsung sudah melekat dalam diri siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Karena mereka disini adalah benar benar sebuah masyarakat kecilnya dari miniatur bangsa yang besar dan mau tidak mau mereka akan belajar saling menghargai satu sama lain. Bagaimana tidak, mereka dari awal sudah dibenturkan dengan perbedaan lintas suku, ras, dan budaya se indonesia. Ada yang dari suku jawa, ada yang dari suku batak, suku sunda semua ada disini baik dari sabang sampai merauke. Bagaimana mereka bisa menyikapi temen yg pada posisinya berbeda, berbeda suku berbeda latar belakang sosial ada orang kaya ada orang yang pas pasan semua ada disini. Ini penting karena nilai karakter ini pasti akan diamalin di masyarakat, oleh karena itu di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah diwajibkan benar untuk

⁹⁷ Ustadz Sadeli, Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 10.00-11.30

berdaptasi dan mampu menghadapi tekanan dan perbedaan tersebut”.

Jadi dapat diketahui bahwa, nilai karakter toleransi ini juga sudah melekat bagi peserta didik di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah. Karena dalam hal ini sifat homogenitas peserta didik di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah menuntut untuk toleransi ras suku maupun budaya. Lebih lanjut lagi bahwa di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah ada kegiatan Studi Kampus dihadiri oleh kampus non muslim yang berkunjung ke SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah, artinya disini peserta didik dituntut untuk belajar toleransi antar agama yang berbeda.

d. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan bagian aktif dari moral yang terdiri dari menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi kepada masyarakat, mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik. Dalam implementasinya di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah, Nilai Tanggung Jawab ini tertuang dalam Kegiatan Seni Budaya seperti dalam Pidato, Marawis dan Pramuka.

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan Ustadz Sadeli Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengenai Nilai Karakter Tanggung Jawab;⁹⁸

“Nilai Karakter Tanggung Jawab ini sangat penting bagi siswa siswi kami selama belajar di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Kita selalu menanamkan sejak awal pertama kali masuk bahwa Peserta Didik SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah harus jujur dan bertanggung jawab baik dari sikap maupun perbuatan. Kita kan menyerahkan sepenuhnya kegiatan kepada siswa siswi kita, tidak selamanya kita selalu dapat memantau seluruh kegiatan mereka semua kita mengharapkan untuk dapat bertanggung jawab dalam hal kegiatan sehari-hari dan melakukan apa yang sudah menjadi tugasnya masing-masing. Maka dari itu kita sangat menekankan nilai tanggungjawab ini kepada Peserta Didik SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah”.

Jadi dapat diketahui bahwa dalam penerapan karakter tanggungjawab di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah harus selaras dengan sikap jujur. Artinya peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab dan jujur dalam melaksanakan kegiatannya. Di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah juga mempunyai sebuah kegiatan yang akan turut meningkatkan nilai karakter tanggungjawab seperti kegiatan pramuka, maarwis dan pidato.

⁹⁸ Ustadz Sadeli, Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara Pribadi, Jakarta, 26 November 2019 Pukul 10.00-11.30

3. Peran Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam penguatan Karakter

Ada tiga kegiatan yang memengaruhi Peran Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam penguatan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiya. *Pertama*, kegiatan akademik yang terintegritas dengan kurikulum. *Kedua*, kegiatan non akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah selalu mengedepankan sebuah nilai yang harus dijunjung tinggi dan terintegrasi dengan nilai karakter yang termuat dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter. Dari delapan belas nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai karakter, kegiatan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengimplementasikan empat nilai karakter dan sejalan dengan visi misi sekolah. *Pertama*, Karakter Religius. *Kedua*, Karakter Disiplin. *Ketiga*, Karakter Tanggungjawab. Dan yang *Keempat*, Karakter Toleransi.

Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah memiliki peran yang sangat signifikan terhadap penguatan karakter Peserta Didik SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Sebagaimana dari hasil wawancara Ustadz Arman Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengemukakan bahwa;⁹⁹

⁹⁹ Ustadz Arman, Wakil Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara , Jakarta, 26 Agustus 2020 Pukul 09.00-10.00

“Kegiatan di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah memiliki andil sendiri tersendiri dalam proses penguatan Karakter bagi siswa siswi di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah. Seperti contohnya Kegiatan Pramuka yang mengajarkan Nilai Karakter Disiplin dan Nilai Karakter Tanggungjawab melalui berbagai macam pola pengajaran yang ada dalam Kegiatan Pramuka”

Kegiatan Pramuka di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah mempunyai peran dalam pembentukan karakter disiplin dan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah, Kegiatan Pramuka ini sendiri merupakan salah satu contoh penerapan kegiatan non akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler yang mampu memiliki peran dalam penguatan karakter peserta didik. Sementara itu dalam kegiatan non akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler yang terkandung dalam kegiatan sholat berjamaah juga memiliki peran dalam penguatan karakter disiplin dan religius. Hal ini disampaikan langsung oleh Ustadz Arman dalam wawancara;¹⁰⁰

“Selain Kegiatan Pramuka yang mempunyai andil dalam penguatan karakter peserta didik, dalam rutinitas pelaksanaan sholat berjamaah juga memiliki peran untuk menumbuhkan karakter disiplin juga karakter religius.”

Secara umum kegiatan di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah memiliki peran dalam penguatan karakter bagi peserta didik. Kegiatan pramuka dan kegiatan sholat berjamaah hanyalah sedikit contoh Peran Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam penguatan Karakter melalui kegiatan di SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah.

¹⁰⁰ Ustadz Arman, Wakil Kepala sekolah SMP Mamba’ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara , Jakarta, 26 Agustus 2020 Pukul 09.00-10.00

Selain kegiatan akademik yang terintegritas dengan kurikulum dan kegiatan non akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran di dalam kelas juga memiliki peran dalam proses pembentukan Karakter peserta didik di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Sebagaimana diungkap Ustadz Sadeli Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah dalam hasil wawancara yang mengemukakan bahwa Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam penerapan sebuah skema diskusi antar siswa yang dinilai efektif sebagai proses penguatan Nilai Karakter Bertanggungjawab dan Nilai Karakter Disiplin..

“Dalam pembelajaran di dalam kelas juga memiliki peran dalam penguatan karakter disiplin dan bertanggungjawab peserta didik, sebagaimana guru-guru biasanya melakukan skema diskusi antar siswa, kemudian melakukan kerja kelompok dan membuat proyek belajar yang menuangkan kreatifitas peserta didik di kelas.”¹⁰¹

Jadi setiap mata pelajaran di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah guru membuat proyek belajar bagi peserta didik, setiap proyek belajarnya adalah sebuah produk atau hasil karya dari siswa siswi yang lebih condong kearah kreatifitas siswa siswi baik berupa gambar ataupun yang lain, inintinya guru dalam sebuah pembelajaran di kelas harus mendorong siswa siswi untuk melakukan sebuah terobosan yang dapat membuahkan produk atau karya yang cenderung ke ranah kreatifitas. Senada dengan penjelasan Ustadz Sadeli Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah,

¹⁰¹ Ustadz Sadeli, Kepala sekolah SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, Wawancara , Jakarta, 26 Agustus 2020 Pukul 10.00-11.00

Ustadz Arman Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mengungkapkan bahwa:

“Dalam hal ini, secara umum semua guru mempunyai peran dalam penguatan karakter siswa siswi di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Namun secara khusus ada beberapa yang mempunyai guru bidang yang memiliki peran lebih dalam penguatan pendidikan kaarakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. *Pertama*, guru mata pelajaran pendidikan agama islam. *Kedua*, guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Ketiga*, kepala sekolah. *Keempat*, guru pengasuh”.

Jadi dalam pembentukan Karakter siswa siswi di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah ada beberapa aspek, bisa melalui berbagai macam Kegiatan Eksrtrakurikuler maupun peran seorang dalam Kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas untuk upaya pembentukan Karakter siswa siswi SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Lebih lanjut Ustadz Rahman Yasin Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Putra menjelaskan tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengejawantahkan peran Program Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah.¹⁰²

“Ada beberapa Faktor pendukung seperti sikap teladan, sikap teladan dari guru ini mampu menjadi faktor pendukung anak untuk melakukan apa yang dilakukan oleh gurunya artinya guru disini sebagai seorang panutan dan seluruh tindak tanduknya akan diikuti oleh siswa siswinya. Kemudian untuk, Faktor penghambatnya adalah minimnya dukungan dari orang tua. Dengan berbagai latar belakang orang tua yang melakukan pembiasaan kepada anak anaknya di rumah mungkin berbeda dengan apa yang dijarkan di sekolah”. Sedangkan guru di sekolah menginginkan anak anak punya karakter yang baik kebiasaan yang baik baik tapi terkadang

¹⁰² Rahman Yasin, Pendidik, Wawancara, Jakarta, 26 Agustus 2020 Pukul 10.00-11.00

terhambat oleh orang tua yang mempunyai keinginan anaknya untuk pulang, hal-hal semacam ini menjadi salah satu faktor penghambat.

Jadi dalam prakteknya Faktor pendukungnya adalah sikap teladan seorang guru yang akan menjadi contoh bagi siswa siswinya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah minimnya dukungan dari orang tua saat proses upaya penguatan Karakter siswa siswi waktu di rumah. Dari pihak SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah sendiri menginginkan untuk menegakkan sikap disiplin bagi siswa siswinya, namun sikap orang tua terkadang malah melemahkan. Seperti hasil dari wawancara Ustadz Rahman Yasin Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Putra yang mengatakan bahwa:¹⁰³

“Dengan seringnya orang tua memberikan izin pulang untuk anaknya, anggapan guru bahwa siswa siswi selama di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah belum tentu bersih meskipun masih dalam ranah pengawasan. Bagaimana dengan kondisi di rumah yang apstinya tanpa pengawasan oleh guru, yang ada malah dikotori oleh kegiatan yang ada di rumah. Dan tugas seorang guru harus kembali membersihkan atau mengfilter apa yang telah di dapat selama di rumah sesampainya murid di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah, karena sejatinya seorang guru tidak mengetahui apa kegiatan yang dilakukan oleh siswa siswinya selama di rumah”.

Jadi dari hasil Penelitian ini, ada tiga kegiatan yang mempunyai peran Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam penguatan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. *Pertama*, kegiatan akademik yang terintegrasi dengan kurikulum. *Kedua*, kegiatan non akademik

¹⁰³ Rahman Yasin, Pendidik, Wawancara, Jakarta, 26 Agustus 2020 Pukul 10.00-11.00

berupa kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan untuk orang yang berperan dalam penguatan karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah *Pertama*, guru mata pelajaran pendidikan agama islam. *Kedua*, guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Ketiga*, kepala sekolah. *Keempat*, guru pengasuh. Kemudian untuk faktor pendukungnya adalah sikap teladan yang dicontohkan langsung oleh gurunya kepada peserta didik, adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua terhadap penerapan aturan-aturan yang telah dibuat oleh sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis pada BAB sebelumnya melalui hasil wawancara dan pengamatan (observasi), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

3. Kegiatan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah sejalan dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter yang digaungkan oleh pemerintah. Dari berbagai macam kegiatan yang ada di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah baik dalam Kegiatan Intrakulikuler, Kegiatan Ekstrakulikuler maupun Kegiatan Kokulikuler ada delapan Kegiatan yang memiliki Nilai Karakter yang menjadi acuan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Kegiatan Pertama, Sholat Jamaah. Kegiatan Kedua Doa Bersama sebelum melakukan aktifitas seperti sebelum belajar, sebelum makan dan sebelum tidur. Kegiatan Ketiga, Ziarah Wali Songo yang diadakan setahun sekali. Kegiatan Keempat, Tahlil, Istighosah yang dilakukan setiap hari. Kegiatan Kelima, Pramuka yang mana dalam prakteknya dilakukan seminggu sekali. Kegiatan Keenam, Studi Banding dari sekolah lain yang mempunyai latar belakang maupun keyakinan yang berbeda. Kegiatan Ketujuh, Pidato dan kegiatan Ke Delapan adalah Marawis.
4. Dalam berbagai macam Kegiatan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah mempunyai Nilai Karakter yang termuat dalam Program

Penguatan Pendidikan Karakter. Nilai Karakter yang menjadi acuan Program Penguatan Pendidikan Karakter sendiri ada delapan belas Nilai-Nilai Karakter, Kegiatan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah memiliki 4 Nilai Karakter. Pertama, Nilai Karakter Religius. Kedua, Nilai Karakter Disiplin. Ketiga, Nilai Karakter Toleransi. Keempat, Nilai Karakter Tanggungjawab. Pendidik SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah menjadikan Nilai Karakter yang ada sebagai landasan berfikir dan bergerak Peserta Didik dalam melaksanakan kegiatan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah.

5. Ada tiga jenis kegiatan yang mempunyai Peran Program Penguatan Pendidikan Karakter dalam Penguatan Karakter di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah. Pertama, kegiatan akademik yang terintegritas dengan kurikulum. Kedua, kegiatan non akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah hendaknya dapat memaksimalkan kegiatan yang memiliki Nilai Karakter untuk menjadi pelopor kegiatan yang lain untuk ikut andil dalam pembentukan Karakter Peserta Didik.

2. Untuk Peserta Didik untuk ikut andil dalam Pembentukan Karakter dengan semangat dan mempunyai kemauan dalam hal Pelaksanaan Kegiatan di SMP Mamba'ul Ulum Asshiddiqiyah
3. Bagi Penulis untuk lebih diperdalam lagi hasil penelitiannya, supaya hasil penelitiannya dapat dirasa bagi khalayak umum.

Daftar Pustaka

- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Agus, Amien. “Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu.” *Jurnal Ilmiah Counsellia* Volume 7, (n.d.).
- Ahmadi, Rulan. *Penagantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014.
- Anonim. “Pengertian Religiusitas.” *Jalurilmu*. Accessed February 14, 2019. <http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas.html>.
- Azzet, Ahmad Muhamimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011.
- Faradiba, Royanto. “Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Sains Psikologi* Jilid 7, N (2018).
- Firmansyah, M Julnis. “KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu.” *Tempo*. Last modified 2018. Accessed July 5, 2019. <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok>.
- Ghita. “KPAI: Kasus Kekerasan Anak Dalam Pendidikan Meningkatkan Tahun 2018.” *Voa Indonesia*. Last modified 2018. Accessed July 5, 2019.

<https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html>.

Haedari, Amin. *Ishom El-Saha, Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka, 2006.

Helaludin, Hengki Wijaya. *Hakikat Pendidikan Karakter*, 2018.

Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari Hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Heri, Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Indartono, Handayani. "The Implementation Of Multicultural Character Education. International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science" (2016): 508–518.

Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Luthfiyah, Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Kab. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

M Arifin, Barnawi. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Marzuki. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Prees, 2015.
- Peraturan Menteri Agama No 13. *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, 2014.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87. *Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017.
- Putsanra, Dipna Videlia. "27 Persen Pengguna Narkoba Di Indonesia Adalah Pelajar & Mahasiswa." *Tirto*. Accessed July 5, 2019. <https://tirto.id/27-persen-pengguna-narkoba-di-indonesia-adalah-pelajar-mahasiswa-czi5>.
- Raco, J, R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Reza. "Mendikbud: Pendidikan Nonformal Punya Peranan Penting." Accessed July 10, 2019. <https://www.liputan6.com/news/read/3093586/mendikbud-pendidikan-nonformal-punya-peranan-penting>.
- Riadi, Muchlisin. "Nilai Dan Metode Pembentukan Karakter Religius." 2019. Accessed March 1, 2019. [www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan-](http://www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan)

metode-pembentukan-karakter-religius.html,.

Rukajat, Ajat. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Rz, Amrullah. "Pentingnya Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)." *Nu.or.Id*. Accessed July 10, 2019. <http://www.nu.or.id/post/read/48642/pentingnya-madrasah-diniyah-takmiliyah-mdt>.

Sigit Mangun Wardoyo, "Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 10 (2015): 96.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sujadmiko, Tomi. "Kemendikbud Luncurkan Buku Panduan Praktis PPK Kontekstual." *Krjogja*. Accessed February 13, 2019. https://krjogja.com/web/news/read/89604/Kemendikbud_Luncurkan_Buku_Panduan_Praktis_PPK_Kontekstual.

Sumardianta, J. *Guru Gokil Murid Unyu*. Bandung: Bentang Pustaka, 2013.

Susi Ratna Sari, Silfia Hanani. *Bung Hatta Dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018.

Sutjipto. "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol.17, 5 (2011): 501.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2013.

Undang Undang Dasar Republik Indonesia. *Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1945.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

ZM, Arafiq. "Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Untuk Penguatan Karakter Bangsa." *Kumparan*. <https://kumparan.com/arafiq-zm/pendidikan-madrasah-diniyah-takmiliyah-untuk-penguatan-karakter-bangsa>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Kisi-Kisi Wawancara

- A. Kegiatan PPK di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah
1. Apa yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Akhlak di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah?
Karena smp boarding school ada di trilogipondok pesantren
 2. Dalam Kegiatan Pembiasaan Akhlak terdapat kegiatan apa saja dan bagaimana prakteknya?
Pembelajaran pembiasaan doa dll
 3. Tujuan dari Kegiatan Pembiasaan Akhlak Santri untuk apa ?
 4. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya?
 5. Apa yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Kegiatan Penguatan Aswaja di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah?
 6. Dalam Kegiatan Penguatan Aswaja siswa terdapat kegiatan apa saja dan bagaimana prakteknya?
 7. Tujuan dari Kegiatan Penguatan Aswaja siswa untuk apa ?
 8. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya?
 9. Apa yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah?
 10. Dalam prakteknya Kegiatan Pramuka seperti apa?
 11. Tujuan dari Kegiatan Pramuka untuk apa ?
 12. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya?
 13. Apa yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Kegiatan seni budaya di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah?
 14. Dalam Kegiatan Seni Budaya terdapat kegiatan apa saja dan bagaimana prakteknya?
 15. Tujuan dari Kegiatan Seni Budaya untuk apa ?
 16. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya?
- B. Nilai-nilai Karakter yang terdapat dalam kegiatan di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah

1. Dalam Kegiatan di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah apasaja yang mengandung nilai Karakter Disiplin
 2. Dalam Kegiatan di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah apasaja yang mengandung nilai Karakter Bertanggung Jawab
 3. Dalam Kegiatan di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah apasaja yang mengandung nilai Karakter Toleransi
 4. Dalam Kegiatan di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah apasaja yang mengandung nilai Karakter Religius
- C. Peran Program Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Penguatan Karakter Siswa
1. Bagaimana Peran Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap Penguatan Karakter Siswa di SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah Kalau yg spesifik lebih condong ke pengajian agama sangat berefek, karena hubungan guru dan murid hati ke hati

Lampiran 2

Absensi Peserta Didik SMP Manba'ul Ulum Asshidiqiyah Jakarta



**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
SMP MANBA'UL ULUM ASSHIDDIQIYAH JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020**

Kelas : 7.1

Mata Pelajaran :

Bulan :

No	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE / TANGGAL																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I			
1	ADHITTHANA HIDAYAT																																				
2	AHMAD RIZKI KURNIAWAN																																				
3	ARDIANSYAH MULYA PRATAMA																																				
4	ATHARRIZA MUHAMMAD																																				
5	CALVIN ADITYA NOVIAN																																				
6	DZAKY IKHSANUDIN EFFENDI																																				
7	EMIR ABDILLAH AZIZ																																				
8	FEBRIAN WIJANARKO																																				
9	ZIDAN FAHLIFI																																				
10	M ILHAM AKBAR																																				
11	M SYAWAL SAPUTRA																																				
12	M. AL HUSAINI																																				
13	M. ARIF DARMAWAN																																				
14	M. FADLAN SETIAWAN																																				
15	M. PASHA VIWANSYAH																																				
16	M. RAFLI FADILAH ARYANTO																																				
17	M. RIFKI ARDIANSYAH																																				
18	MAULANA YUSUF																																				
19	MUHAMMAD ERDIANSYAH																																				
20	MUHAMMAD EZAR PRAYOGA																																				
21	RAFI CHOIRUR ROFIQ																																				
22	RANGGA AKBAR PUTRA FADILLAH																																				
23	RENDY M. AGAM WIJAYA																																				
24	RIZKI MUKHTAR LUBIS																																				

Mata Pelajaran : Bulan :

No	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE / TANGGAL																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	31	
1	ADISTA REYNATA SOPHI																																	
2	AURA BENADA ZAHRA																																	
3	AYU RINI																																	
4	CUT SITI ALMADEA																																	
5	DEA KHANSA																																	
6	DELLA KARTIKA																																	
7	DURROH SABIHATU SHOBIHAH																																	
8	ESTRELLA ILLDA MEISYA																																	
9	FHARADIBA QORIRAH																																	
10	FITRI YANA																																	
11	IFA ZAHROTUN NISA'																																	
12	IHZA VIO ARDITA																																	
13	INDAH RENAYA PUTRI																																	
14	MAULIDA DIAN FASHA																																	
15	NAILUL BAROKAH																																	
16	NINA NABILA																																	
17	NITA SALSABILA																																	
18	RAHMA AKBAR RAMADHANI																																	
19	SAFANIYAH SIREGAR																																	
20	SALAMAH KHOULAM FADILLA																																	
21	SARAH KHUBAIBAH																																	
22	SYAIRA AFSAR YUSIANA																																	
23	UMI ASIDIQIYAH																																	
24	YOLANDA KARTIKA PUTRI																																	
25	YUSRIYAH ABIYAH																																	
26	ZINATUL WIDAD																																	
27	VIOLA RHEINA AGATHA																																	
28																																		
29																																		
30																																		

Kelas : 8.1

Mata Pelajaran : Bulan :

No	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE / TANGGAL																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	8	1		
1	ABU MAHMUD	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	
2	ADITIYO WOCAKSONO																																			
3	ADJI FIRMANSYACH																																			
4	AFRA AKHMAD HARUN																																			
5	AHMAD YASIRUNNAJAH																																			
6	ALWAN FATHURRAHMAN																																			
7	ATTHORIQURAHMAN HADI																																			
8	CEP HIDAYAT																																			
9	CHAIRUL IMAN ROHANI																																			
10	FADHIL BAHANA MEGANTARA																																			
11	FALAH ADYAFAZA																																			
12	FERDY ALVIAN																																			
13	GUGUN SATIAWAN																																			
14	HENDI FADILLAH																																			
15	ILYAS RAIHAN																																			
16	INDRA RAMADHAN SETIAWAN																																			
17	IQRA RAMADHAN																																			
18	MIRZA AQEEL PRAWAZKA																																			
19	MUHAMAD FADLI																																			
20	MUHAMMAD RIZKY ALAMSYAH																																			
21	MUHAMMAD SAHAL RAMADANI																																			
22	RADHAR ANDIKA YUDHA																																			
23	RADIT DWIKA REINHART																																			
24	RADJA ADMIRAL																																			
25	RIFA APRIANTO																																			

Mata Pelajaran : Bulan :

No	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE / TANGGAL																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I			
1	ADAM ROYHAN ZIDDAN	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/		
2	ADITYA VALENTINO																																				
3	ALHAMDA FAUZI																																				
4	BAGUS ANANDA WALINU AUFAR																																				
5	DIFO ARCHIE TRISNA																																				
6	DIMAS SURYO WIBOWO																																				
7	FARID IZDIHAR																																				
8	FEBRIAN ADHI SUSENO																																				
9	GILANG AR ZHAFRAN																																				
10	GUSTI BINTANG MAHARAJA																																				
11	IBNU AMMAR																																				
12	IRFANDO FAJRI																																				
13	M. IQBAL ZIDANUDDIN AL M																																				
14	M. SANJAYA PUTRA ALAM S																																				
15	M. YUZAKKI RAJA RAFAEL																																				
16	M. ZIDANE ATHALLARIQ H																																				
17	MOHAMAD KHOZAENIL ASROR																																				
18	MUHAMAD NAUFAL																																				
19	MUHAMMAD ABDULLAH FAQI																																				
20	MUHAMMAD HAFIDZ PUTRA ASTANTO																																				
21	MUHAMMAD IKHSAN																																				
22	MUHAMMAD RAFI RAZIQIN																																				
23	NAUFAL BARIQ																																				
24	RASYA NAUVALDO																																				
25	RAYHAN ABDULLAH																																				
26	RENDY HERMAWAN																																				
27	RIYAN SETIAWAN																																				
28	TOTOK HARYANTO																																				
29	WAHYU TEGAR PRAKARSA																																				
30	YUSUF IMAM PRASETYO																																				

Kelas : 9.2

Mata Pelajaran :

Bulan :

No	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE / TANGGAL																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	1				
1	AHMAD ILHAM AKBAR	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/	/			
2	ALDINO ALEXANDRA AL F																																					
3	AL-GHAZALI AGAM BARATA																																					
4	BAGUS HARYADI																																					
5	BAYU APRIANSYAH																																					
6	DANIEL ANDRIANSYAH R																																					
7	EKA KHOIRUL UMAM																																					
8	FERY FADHILLAH																																					
9	FITRA REZA OKTAPIAN C																																					
10	GANI RAMDANI																																					
11	HABIB ZIYAD HARDI																																					
12	IKHSAN DARMAWAN																																					
13	IQBAL AL FIKAR																																					
14	IQBAL RYANU ALMAHENDRA																																					
15	M. OSCAR BINTANG M'RAJ																																					
16	MICHAEL BRAHAM																																					
17	MIRDAT MARDIANSYAH																																					
18	MOHAMMAD ALDHIANSYAH GHUJDAWI																																					
19	MUFQY KASYAF MADANI																																					
20	MUHAMMAD WAHYU PRATAMA																																					
21	RAIHAN GILANG MAULANA																																					
22	RIPKI FIRMANSYAH																																					
23	RIYAN RAHMAD HIDAYAT																																					
24	RIZKY FAHRIZAL																																					
25	WILDAN ABDURRAHMAN																																					

26	Z Aidan Gibran Machellio																					
27	Zhiva Indryanto Putra																					
28																						

Kelas : 9.3
Mata Pelajaran : Bulan :

No	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE / TANGGAL																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I
1	AISAH QORI																																	
2	ANDIINI NUR ANISA																																	
3	ANIS FAHDINA SA'IDA																																	
4	AQILLA DHEANYA LUCETTA																																	
5	AYU ASTUTI RAHARUSUN																																	
6	DALLYVA ELDAS																																	
7	DARA DHURRIYAH FAROH																																	
8	DESSY FITRIANI																																	
9	DIAN MAYA NUR FITRIANI																																	
10	DINA NOVIA																																	
11	FIRDA AISYAH NUR SYAHRUDIN																																	
12	ISMIATI NURIA																																	
13	JIHAN KHOIRUM NISA																																	
14	LIDYA RAHMA OCTAVI																																	
15	LINDA RAHMAWATI																																	
16	MILDATUN KHAIRAH SAFRUDIN																																	
17	NAHDATUL ASWA																																	
18	NAJLA LUTHFIYAH																																	
19	NAJWA FAKHRIZA HAFID																																	
20	NAJWA LIA ADI PUTRI																																	
21	PUTRI OKTAVIANI																																	

Lampiran 3

Foto-Foto



TARGET KEMAMPUAN DAN PERILAKU
SKIP MADRASAH ISLAM
 PONDOK PESANTREN AL-FURQAN
 JOMBANG


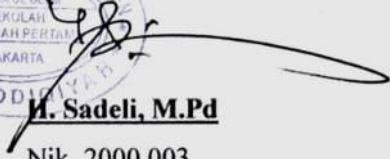
No	WAKTU	TARGET BIMBINGAN & PEMBINAAN	INDIKATOR
1	TAHUN PERTAMA (KELAS 7)	IBADAH	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami konsep ibadah 2. Dapat melakukan ibadah dengan benar 3. Dapat menjelaskan makna ibadah 4. Dapat menuliskan arti ibadah
2	TAHUN KEDUA (KELAS 8)	KEORGANISASIAN	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami konsep organisasi 2. Dapat melakukan kegiatan organisasi 3. Dapat menjelaskan makna organisasi 4. Dapat menuliskan arti organisasi
3	TAHUN KE TIGA (KELAS 9)	KETERAMPILAN	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami konsep keterampilan 2. Dapat melakukan keterampilan dengan benar 3. Dapat menjelaskan makna keterampilan 4. Dapat menuliskan arti keterampilan

KELOMPOK KERJA
 No. -
 TEL. 031-82222222





Surat Keterangan Penelitian

	YAYASAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH JAKARTA SMP MANBA'UL ULUM TERAKREDITASI A (UNGGUL) Jl. Panjang No.6 C Kedoya Utara Kebon Jeruk 11520 Jakarta Barat Telp/Fax :(021) 563 2332 email : smp_asisco@yahoo.com
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> No. 454/ A-2/ SMP-Ashd / IX/ 19	
Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta menerangkan bahwa:	
Nama	: Mohammad Aqil Azizi
NIM	: 14130012
Semester	: XI (Sebelas)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Agama Islam (FAI)
Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta dalam rangka penyelesaian tugas akhir perkuliahan (skripsi) dengan judul “Peran Madrasah Diniyah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Kasus SMP Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta)” .	
Demikianlah surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Jakarta, 26 November 2019	
Kepala Sekolah	
 M. Sadeli, M.Pd Nik. 2000.003	
